

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
PADA MATA PELAJARAN PKn DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAKA YOHANA SIFA
NIM. 220209504

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2026 M – 1448 H**

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
PADA MATA PELAJARAN PKN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SD/MI**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

RAKA YOHANA SIFA
NIM : 220209504

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Ketua Prodi PGMI



Mulla, M.Ed.

NIP. 197810132014111001



Yuni Seti Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
PADA MATA PELAJARAN PKN DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SD/MI
SKRIPSI**

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

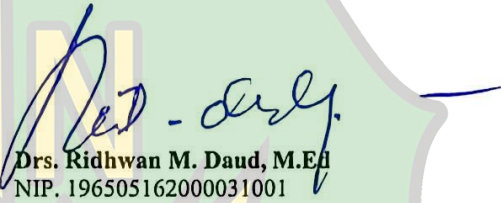
Selasa, 18 Agustus 2026
5 Rabiulawal 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,


Mulia, S.Pd.I., M, Ed
NIP. 197810132014111001


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031001

Penguji II,

Penguji III,


M. Muhra, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014


D. Herawati, S.Pd.I., M.pd
NIP. 198204042015032005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raka Yohana Sifa

Nim : 220209504

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran PKn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa SD/MI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

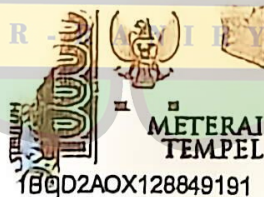
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Agustus 2026

Yang menyatakan



180D2AOX128849191

Raka Yohana Sifa
NIM. 220209504

ABSTRAK

Nama : Raka Yohana Sifa
NIM : 220209504
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran PKn dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD/MI
Pembimbing : Mulia, S.Pd.I., M.Ed
Kata Kunci : *Model Group Investigation*, Pelajaran PKn, Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas IV SD Negeri 1 Klieng, bahwa dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran PKn, hanya sekitar 8 siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya lebih banyak diam dan menunggu penjelasan dari guru. Tidak adanya motivasi belajar ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model *group investigation* dipilih karena dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa akan dilatih kemampuan berpikir kritisnya dan akan memiliki minat serta partisipasi lebih selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *group investigation* pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Klieng Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan model *group investigation* pada materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 1 Klieng berdasarkan presentase pada siklus I dalam kategori baik 69,44%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 95,83% dengan kategori baik sekali. Kemudian aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan presentase pada siklus I dalam kategori baik 65,28%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90,28% dengan kategori baik sekali. Adapun hasil belajar siswa dengan model *group investigation* pada materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 1 Klieng berdasarkan persentase pada siklus I dalam kategori kurang 47,06% namun secara klasikal belum tuntas dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,24% dengan kategori baik sekali sudah memenuhi ketuntasan klasikal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadhirat Allah SWT, berkat *Qudrah* dan *Iradah*-Nya Penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Group investigation* Pada Mata Pelajaran PKn dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD/MI”. Shalawat beriring salam senantiasa Penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Tujuan dari penulisan Skripsi ini merupakan salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Keberhasilan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberi masukan serta saran sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karna itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan berbagai fasilitas, dukungan, serta kebijakan yang mendukung terselenggaranya proses penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh jajaran pimpinan fakultas yang telah memberikan pelayanan akademik, fasilitas, serta arahan yang sangat membantu penulis selama menempuh pendidikan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta seluruh dosen dan staf Program Studi PGMI yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.

4. Bapak Mulia, S.Pd.I., M.Ed dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta perhatian kepada penulis dengan penuh kesabaran sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Segala saran dan bimbingan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis bersyukur telah diberikan kesempatan untuk belajar di bawah bimbingan Bapak, terimakasih bapak.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang dengan penuh keikhlasan dalam membimbing, serta membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga selama menempuh masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, serta seluruh tenaga kependidikan, khususnya kepada Ibu Guru Kelas IV dan seluruh peserta didik kelas IV, yang telah berkenan memberikan izin, membuka pintu kerja sama, serta memberikan bantuan dan dukungan dengan penuh keramahan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung. Berkat kesediaan, kepercayaan, dan partisipasi aktif dari Bapak, Ibu, dan seluruh peserta didik, penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan lancar.
7. Para pustakawan dan staf pelayanan perpustakaan, khususnya Ruang Baca Program Studi PGMI, Perpustakaan Pusat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta Perpustakaan Wilayah yang telah memberikan pelayanan yang baik, kemudahan dalam mengakses berbagai referensi, serta membantu penulis memperoleh sumber-sumber ilmiah yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda, meskipun engkau tidak lagi berada di sisiku dan tidak sempat menyaksikan hari ini, aku yakin doa, kasih sayang, dan semua pelajaran yang pernah Ayah berikan akan selalu hidup dalam setiap langkahku. Tidak ada hari yang kulewati tanpa merindukan kehadiranmu. Aku sering membayangkan bagaimana senyum banggamu saat melihatku

berhasil menyelesaikan pendidikan ini. Skripsi ini adalah salah satu janji yang akhirnya bisa kutepati. Andai waktu mengizinkan, aku ingin memperlihatkannya langsung kepadamu. Semoga Allah SWT menempatkan Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.

9. Untuk Ibu tercinta, terima kasih telah menjadi perempuan terhebat dalam hidupku. Setelah kepergian Ayah, Ibu memikul begitu banyak beban seorang diri tanpa pernah mengeluh di hadapanku. Di balik senyum yang selalu Ibu berikan, aku tahu ada lelah yang sering Ibu sembunyikan dan air mata yang tidak selalu sempat kulihat.
10. Seluruh saudara, teman-teman seperjuangan yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi yang sangat sederhana ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu Penulis sangat berharap kritikan dan saran yang konstruktif dari Pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhir kalam kepada Allah SWT jualah Penulis berserah diri dengan harapan semoga yang telah Penulis lakukan selama penulisan ini bermanfaat serta mendapat ridha dan maghfirah dari Allah SWT. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 12 Agustus 2026

Raka Yohana Sifa

DAFTAR ISI

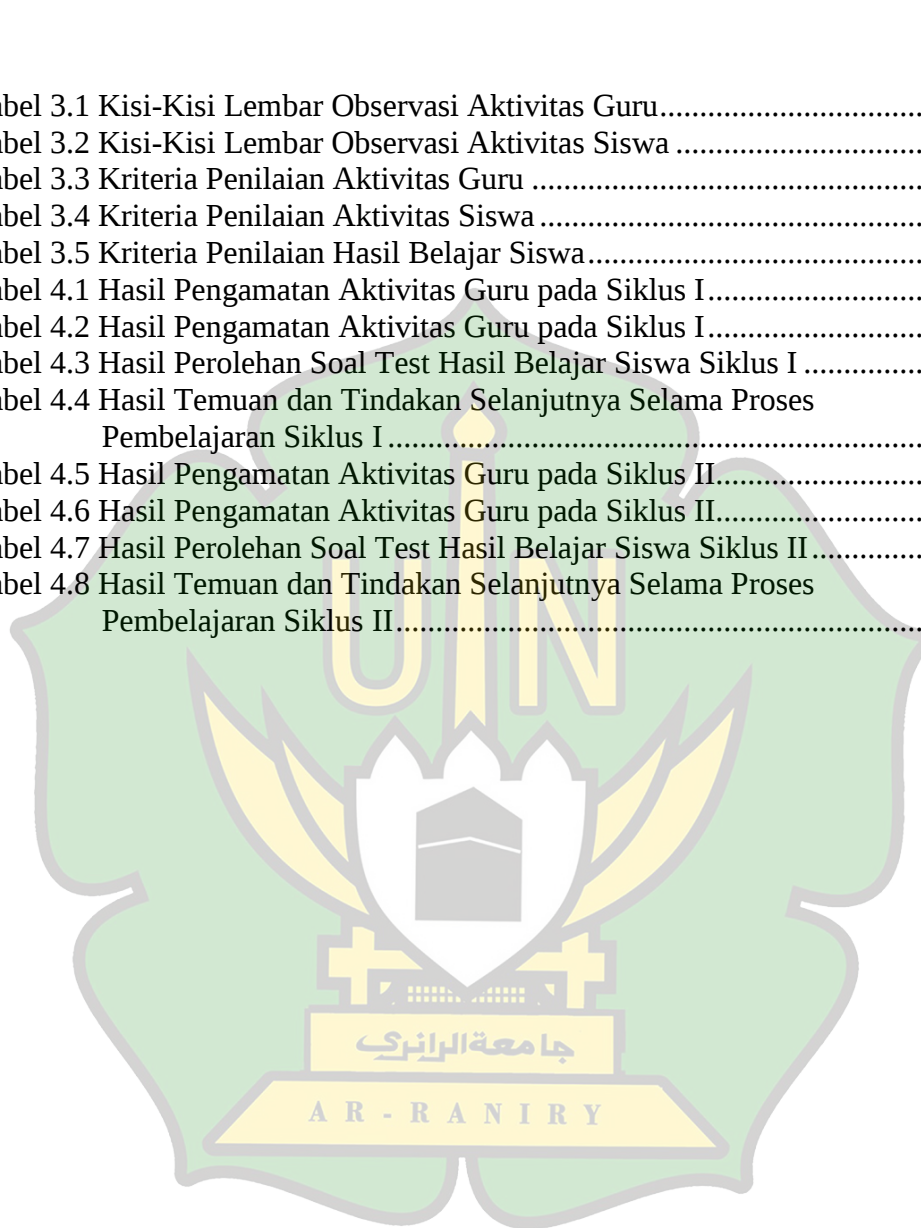
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Penerapan	11
B. Model Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	12
2. Fungsi Model Pembelajaran	14
3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	14
4. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	15
C. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	17
1. Pengertian <i>Group Investigation</i>	17
2. Tahapan <i>Group Investigation</i>	20
3. Kelebihan <i>Group Investigation</i>	21
4. Kelemahan <i>Group Investigation</i>	22
D. Hasil Belajar.....	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
3. Indikator Hasil Belajar.....	24
BAB III: METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Indikator Keberhasilan	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Profil Sekolah	36
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Siklus I	37
2. Siklus II	46
C. Pembahasan	52
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	29
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	30
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	33
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	33
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	34
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	39
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	41
Tabel 4.3 Hasil Perolehan Soal Test Hasil Belajar Siswa Siklus I	43
Tabel 4.4 Hasil Temuan dan Tindakan Selanjutnya Selama Proses Pembelajaran Siklus I	44
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II.....	47
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II.....	49
Tabel 4.7 Hasil Perolehan Soal Test Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	50
Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Tindakan Selanjutnya Selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	26
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia menjadi subjek pembangunan yang dapat di didik, dilatih dan dikembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, beriman, berilmu, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berdampak baik bagi kemajuan sumber daya manusia di segala aspek kehidupan. Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, maka dibutuhkan suatu perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka secara filosofis bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi dan keunggulan.²

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru di antaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik,

¹ Nopita Silaban, dkk. Literasi Digital dan Keluarga: Dinamika Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 12 Binjai. *Education Journal*, Vol. 1, No. 1, 2025, h. 86.

² Ni Putu Noviarini, dkk. Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Pembelajaran IPAS Terhadap Efikasi Diri Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV. *Journal of Education Action Research*, Volume 9, Number 1, 2025, h. 1

menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran serta satu-satunya sumber belajar. Terkadang guru hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Keadaan seperti ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga dirasa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus lebih diarahkan pada keaktifan siswa.³

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan sikap demokratis peserta didik. Melalui mata pelajaran PKn, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, memahami nilai-nilai Pancasila, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik.

Namun, dalam praktiknya proses pembelajaran PKn di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*), sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, kurang mampu bekerja sama dengan teman, serta cenderung menghafal materi tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun dan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan.⁴

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Menurut teori belajar, hasil belajar mencerminkan perubahan

³ Rizka Dewi Kurnia Sari, Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2022

⁴ Wahidin, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* pada Siswa Kelas V MIN Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 1, 2018, h. 143.

kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Apabila hasil belajar siswa masih rendah, maka diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Klieng pada saat kegiatan pengamatan proses pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Guru menjelaskan materi di depan kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan diskusi kelompok masih jarang dilakukan sehingga kesempatan siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat masih sangat terbatas.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya sekitar 8 siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya lebih banyak diam dan menunggu penjelasan dari guru. Ketika diberikan tugas kelompok, masih terdapat siswa yang bergantung pada teman yang lebih mampu sehingga keterlibatan setiap anggota kelompok belum optimal.

Berdasarkan dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran PKn, diketahui bahwa hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah. Dari jumlah 17 siswa, hanya 7 siswa (41%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Sementara itu, sebanyak 10 siswa (59%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, kurangnya kesempatan siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran PKn

untuk membentuk peserta didik yang aktif, kritis, bertanggung jawab, dan memiliki karakter kewarganegaraan yang baik akan sulit tercapai.⁵

Penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat membuat siswa aktif dan mengembangkan pengetahuan mereka. *Cooperative learning tipe group investigation* memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, saling berinteraksi, bertukar pikiran mengenai materi yang mereka pelajari. Siswa dibagi berkelompok-kelompok yang anggotanya empat sampai lima orang secara heterogen, Guru memberikan suatu masalah kemudian guru membagikan subtopik yang berbeda pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dianalisis, selanjutnya mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka. Penggunaan pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa berbicara di depan, melatih siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan juga melatih kerjasama.⁶

Model *group investigation* dipilih karena dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa akan dilatih kemampuan berpikir kritisnya dan akan memiliki minat serta partisipasi lebih selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *group investigation* ini dapat menunjang keefektifan proses penyampaian informasi serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang diajarkan.⁷

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan akan mencoba menerapkan *group investigation* dalam meningkatkan belajar siswa. Oleh karena ini peneliti mengambil judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Group investigation* Pada Mata Pelajaran PKn dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD/MI”

⁵ Wahidin, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas V MIN Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 1, 2018, h. 141

⁶ Ernawati Muhtar, Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 9, No 22, 2023, h. 1134

⁷ Ayu Uswah Munjiah, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 12, No. 1, 2025, h. 21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Klieng dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *group investigation*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Klieng dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *group investigation*?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti. Menambah wawasan mengenai model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Bagi siswa, dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam meraih prestasi.
4. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Memperkaya literatur dan menjadikan referensi penelitian tentang model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan juga dimaknai sebagai sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dalam penelitian ini, penerapan merupakan sebuah tindakan atau aksi dalam meningkatkan belajar siswa SD Negeri 1 Klieng dengan menerapkan model pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Peneliti menerapkan model pembelajaran *group investigation*.

2. Model Pembelajaran *Group investigation*

Model pembelajaran *Group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar

⁸ Afi Parnawi, dkk. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, 2023, h. 4606.

kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme (membangun pengetahuan peserta didik dari pengetahuan awal dan prinsip pembelajaran demokratis.⁹ Penggunaan pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa berbicara di depan, melatih siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan juga melatih kerjasama. Cakupan pembelajaran *group investigation* mencakup kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, berdiskusi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta menghargai pendapat orang lain

Dalam penggunaan model pembelajaran *group investigation*, guru memberikan suatu masalah kemudian guru membagikan subtopik yang berbeda pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dianalisis, selanjutnya mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua pelajaran termasuk pelajaran PKn. Adapun sintak/langkah pada model pembelajaran *group investigation* yaitu (1) pemilihan topik, (2) rancangan belajar bersama-sama, (3) implementasi, (4) penyelidikan, (5) mempresentasikan hasil analisis dan (6) pertimbangan.¹⁰

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.¹¹

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan

⁹ Basirun, Efektifitas Model *Group investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 3, 2022.

¹⁰ Ririn Oktisa Widyaningsih, Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Group investigation* (Investigasi Kelompok) pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 1 Lamongan, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 9, Nomor 1, 2021, h. 79.

¹¹ Basirun, Efektifitas Model *Group investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 3, 2022, h. 5.

yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.¹²

Hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan tertentu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan belajar siswa bukanlah suatu hal yang baru. Masalah ini telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penulis merangkum sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lastriana Fadenila, dkk tahun 2024 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Group investigation* (GI) Pada Pembelajaran PKN Kelas IV SDIT AN”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi, yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Group investigation* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKN dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang memperoleh skor sebesar 66,41(cukup) dan meningkatkan pada siklus II sebesar 87,12 (baik), sedangkan pada aktivitas siswa di siklus I memperoleh skor sebesar 63,46 (cukup) dan meningkatkan pada siklus II sebesar 97,11 (sangat baik). 2) Peningkatan pemahaman pada pelajaran PKN siswa kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran *Group investigation*) terlihat hasil nilai rata-rata siswa, pada pra siklus sebesar 59,39 (kurang) dengan persentase ketuntasan sebesar 42,81% (kurang),

¹² Wayan Somayana, ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 3, 2020.

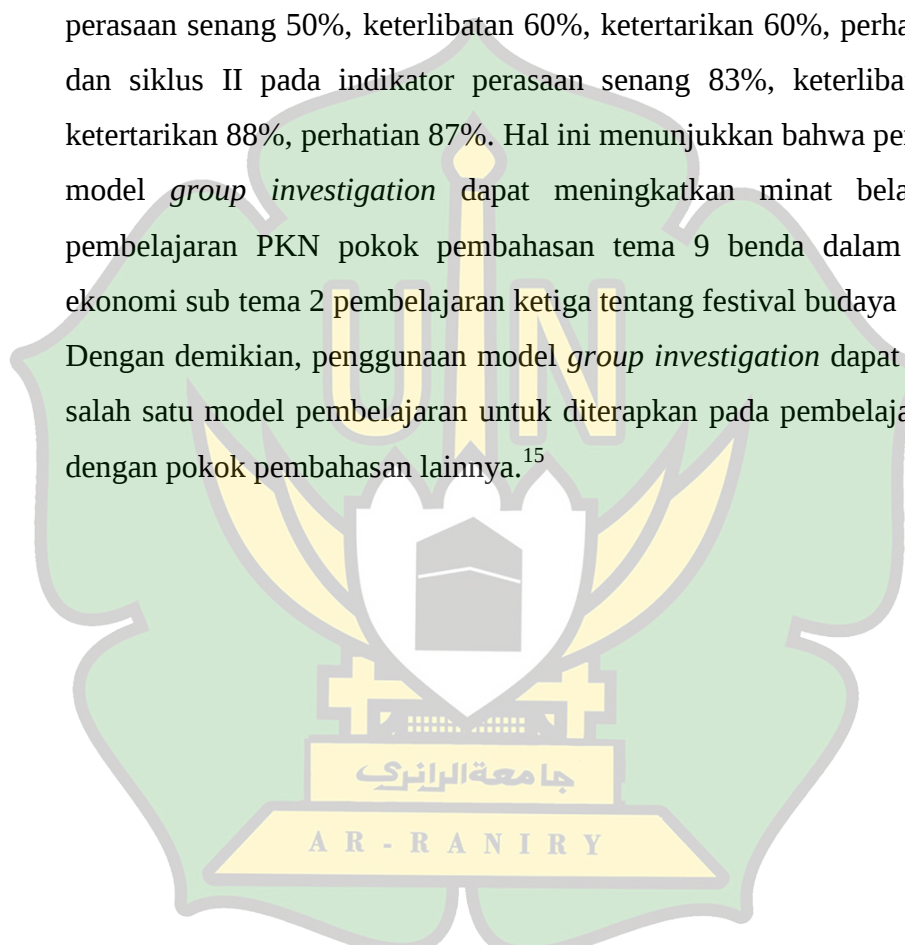
menjadi sebesar 70,3 (cukup) pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 52% (kurang), dan meningkat pada siklus II sebesar 84 (baik) dengan persentase ketuntasan sebesar 89% (baik).¹³

2. Penelitian Temu Angraini tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup aktif, sedangkan aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat aktif. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*, pertama siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*, kedua kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang, dan ketiga masih ada kelompok yang kemampuan mempresentasikan dan mengklarifikasi hasil diskusinya kurang berhasil. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru PKN yang mengupayakan peningkatan hasil dan aktivitas belajar dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* pada pembelajaran PKN sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar PKN.¹⁴
3. Penelitian Hendriyadi, dkk tahun 2024 dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model *Group investigation* Pada KELAS V Sekolah Dasar Negeri 71/II Sungai Gambir Kecamatan Tanah Sepenggal

¹³Lastriana Fadenila, dkk. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Group investigation* (GI) Pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDIT An – Najiyah Pekanbaru, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 11, Nomor 1, 2024.

¹⁴ Temu Angraini, Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4. No. 2 2020.

Kabupaten Bungo”. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan 2 pertemuan pada setiap siklus dan menerapkan model *group investigation*. Langkah-langkah penerapannya ada empat tahap yaitu perencanaan, pengamatan dan tindakan, refleksi dan perencanaan ulang, objek penelitian yaitu siswa untuk instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Minat belajar siswa siklus 1 pada indikator perasaan senang 50%, keterlibatan 60%, ketertarikan 60%, perhatian 55% dan siklus II pada indikator perasaan senang 83%, keterlibatan 77%, ketertarikan 88%, perhatian 87%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *group investigation* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PKN pokok pembahasan tema 9 benda dalam kegiatan ekonomi sub tema 2 pembelajaran ketiga tentang festival budaya nusantara. Dengan demikian, penggunaan model *group investigation* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran PKN dengan pokok pembahasan lainnya.¹⁵



¹⁵ Hendriyadi, dkk. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model *group investigation* Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 71/II Sungai Gambir Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo, *el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 4, Nomor 2, 2024.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁶

Penerapan juga dimaknai sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹⁷

Selain itu, penerapan juga diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan adalah hal, cara atau hasil. Penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan. Penerapan juga diartikan yaitu cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Berdasarkan berbagai pendapat dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan bahasa lain yaitu sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

¹⁶ Afi Parnawi. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, 2023, h. 4606.

¹⁷ Siti Muniroh, dkk. Penerapan Media Pembelajaran... h. 429.

¹⁸ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah “model” didefinisikan sebagai sebuah objek atau konsep yang digunakan untuk mewakili sesuatu. Sesuatu yang dimaksud yaitu bisa berupa dalam bentuk nyata kemudian diubah ke dalam bentuk yang lebih luas. Sedangkan “pembelajaran” adalah kegiatan guru untuk mengajar siswa atau untuk menempatkan siswa dalam kondisi belajar. Jadi model pembelajaran adalah rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup semua aspek itu juga terjadi sebelum, selama dan setelah belajar semua fasilitas pendidikan yang terkait dalam bentuk kegiatan social langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.¹⁹

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁰

Hakikat model pembelajaran adalah sebagai pedoman acuan dalam proses pembelajaran. Ketika diterapkan, suatu model pembelajaran menjadi pedoman utama yang mengatur bagaimana materi diajarkan, bagaimana pendidik dan peserta didik berinteraksi, dan bagaimana sumber daya digunakan. Model pembelajaran merupakan langkah awal dalam menyusun kerangka konsep yang akan dilaksanakan atau diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila selama proses pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan atau perkembangan pada empat aspek yaitu meningkatnya intelektual, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun apabila aspek-aspek tersebut tidak dikembangkan lebih lanjut dan masih kurang dapat diterima oleh Sebagian peserta didik, maka perlu dilakukan evaluasi untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

¹⁹ Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Lintas Nalar , 2017), h. 109

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet.3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 133

sehingga proses pembelajaran menjadi bermutu dan berstandar akan sangat dibutuhkan di masa yang akan datang.²¹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang diisyaratkan.²²

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang, dikonseptualisasikan, atau dikonstruksi sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan mudah dan dapat diterima secara nalar oleh peserta didik. Model pembelajaran bukanlah suatu kondisi pembelajaran yang memaksa siswa untuk menuruti intervensi pendidik, melainkan suatu cara penerapan teknologi pendidikan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tepat. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk membuat kurikulum, menerapkan bahan ajar, dan membimbing pendidik. Model pembelajaran mengisyaratkan suatu pola yang dijadikan pedoman dalam perencanaan secara eksklusif memuat pola-pola pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman pembelajaran.²³

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja dirancang guna menunjang proses pembelajaran antar pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain dengan adanya model pembelajaran ini memudahkan pendidik dalam mengajar peserta didiknya.

²¹ Nurul Maharani, Model Pembelajaran yang Efektif dalam Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini pada Sekolah Alam. *Jurnal Basicedu*, Volume 9, Nomor 1, 2025, h. 41.

²² Juarni, Odel Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV pada SDN 94 Watampunua Tentang Berorganisasi, *Jurnal Kependidikan Media*, Volume 10, Nomor 2, 2021, h.67.

²³ Nurul Maharani, Model Pembelajaran yang Efektif dalam Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini pada Sekolah Alam. *Jurnal Basicedu*, Volume 9, Nomor 1, 2025, h. 40.

Model pembelajaran ini juga diaplikasikan untuk menyusun kurikulum, mengaplikasikan bahan ajar, dan membimbing pendidik di kelas.

2. Fungsi Model Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa di antaranya:²⁴

- a) Pedoman, model pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan dan pedoman bagi guru dalam merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Pengembang kurikulum, model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam setiap pendidikan.
- c) Menentukan bahan-bahan pengajaran. Model pembelajaran ini dapat menentukan bentuk-bentuk bahan ajar secara detail yang berbeda-beda yang akan digunakan oleh guru dalam membuat perubahan yang baik dari kepribadian peserta didik itu sendiri.
- d) Membantu perbaikan dalam pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar.
- e) Membantu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diinginkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.
- f) Merangsang pengembangan pembelajaran baru seperti dalam mencari solusi untuk kendala-kendala sehingga memunculkan ide model atau strategi pembelajaran yang baru.

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Rasional teoretik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.

²⁴ Abas, Asyafah. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawiy: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol 6, No 1, 2019, h. 23.

- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c) Tingkah laku mengajar-pelajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁵

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dan para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; (d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²⁶

4. Macam-Macam Model Pembelajaran

Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan

²⁵ Abas, Asyafah. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol 6, No 1, 2019, h. 24.

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet.3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 136

pengajaran tercapai. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.²⁷

Diantara model pembelajaran yaitu sebagai berikut:²⁸

a) *Model Information Processing* (Tahapan Pengolahan Informasi)

Information Processing adalah sebuah istilah kunci dalam psikologis kognitif yang akhir-akhir ini semakin mendominasi sebagian besar upaya riset dan pembahasan psikologis pendidikan. *Information processing* sebagai sebuah rumpun model-model mengajar perlu dipelajari dan diterapkan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar agar ranah cipta siswa dapat berkembang dan berfungsi seoptimal mungkin. Pengembangan ranah cipta dalam proses belajar mengajar dipandang vital dan strategis, karena ranah kejiwaan yang paling dominan adalah ranah cipta (kognitif).

b) *Model Personal* (Pengembangan Pribadi)

Yaitu berorientasi pada pengembangan pribadi siswa dengan lebih banyak memperhatikan kehidupan ranah rasa, terutama fungsi emosionalnya. Siswa peserta didik juga dapat menyadari dirinya sendiri sebagai seorang “pribadi” yang berkecakapan cukup untuk berinteraksi dengan pihak luar sehingga menghasilkan pola hubungan interpersonal yang kondusif.

c) *Model Sosial* (Hubungan Bermasyarakat)

Model sosial adalah rumpun model mengajar yang menitik beratkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok individu tersebut. Sesuai dengan penekanan atau penitik beratannya, aplikasi rumpun model sosial diprioritaskan untuk mengembangkan kecakapan individu siswa dalam berhubungan dengan orang lain atau masyarakat di sekitarnya

²⁷ Sugiyantoro, Strategi dan Macam- Macam Metode Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan Era Modern. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* ,Vol.4, No.6, Oktober 2025, h.9598.

²⁸ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, Analisis Model-Model Pembelajaran, *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1, 2020, h.5.

d) Model *Behavioral* (Pengembangan Perilaku)

Rumpunan model mengajar perkembangan perilaku direkayasa atas dasar kerangka teori perilaku yang dihubungkan dengan proses belajar dan mengajar. Aktivitas mengajar, menurut teori ini harus ditujukan pada timbulnya perilaku bau atau berubahnya perilaku siswa ke arah yang sejalan dengan harapan.

Selain itu, pendapat lain mengemukakan bahwa model pembelajaran dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk model, yaitu:²⁹

- a) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)
- b) Model pembelajaran langsung (*direct instruction*)
- c) Model pembelajaran konseptual
- d) Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*)
- e) Model pembelajaran berdasarkan masalah
- f) Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)
- g) Model pembelajaran diskusi kelas

C. Model Pembelajaran *Group Investigation*

1. Pengertian *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* (GI) adalah salah satu model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan investigasi dengan kerja sama kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran. Pendapat lain menambahkan bahwa *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group*

²⁹ Istiyani, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*, (Skripsi), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. 49.

investigation, siswa aktif dalam menggali, membangun, dan mengembangkan konsep, sedangkan guru hanya memfasilitasi, membimbing, dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia dari berbagai media berupa buku pelajaran atau melalui internet. Partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran inilah yang merupakan sasaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.³⁰

Group investigation memiliki akar filosofis, etis, psikologi penulisan sejak awal tahun abad ini. Tokoh yang paling terkemuka dari orientasi pendidikan ini adalah John Dewey. Pandangan Dewey terhadap kooperasi di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks. Kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga *group investigation* tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang dialog intrapersonalnya tidak mendukung atau rasa sosial yang kurang.³¹

Dalam model pembelajaran *group investigation* mengutamakan keikutsertaan dari siswanya dalam menemukan sendiri materi (data-data) pelajaran yang dipelajari melalui berbagai sumber yang tersedia, misalnya melalui buku pelajaran maupun media lain seperti internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Jadi *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang sulit untuk dilaksanakan karena siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran mulai dari penentuan sub topik sampai penyajian masalah.³²

Pembentukan kelompok dalam model pembelajaran ini didasari atas minat anggotanya. Pembelajaran dengan metode *group investigation* menuntut

³⁰ Ikrimah Nur Azizah, dkk. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, Volume 2, Issue 1, 2023, h. 20.

³¹ Junaidi dan Taufiq, Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Delima, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, Volume 4, Nomor 1, 2021, h. 88.

³² Ririn Oktisa Widyaningsih, Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Group investigation* (Investigasi Kelompok) pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 1 Lamongan, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 9, Nomor 1, 2021, h.79.

melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Tujuan dari tipe *group investigation* ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat-alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus terlebih dahulu memahami konsep emosional dan non emosional. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki seperangkat komponen pembentuk kegiatan pembelajaran, yaitu tujuan, materi, kegiatan implementasi dan evaluasi.³³

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menjadi salah satu model pembelajaran yang dianggap kompleks karena menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, meskipun begitu model ini juga memiliki kelemahan ketika diterapkan pada proses pembelajaran. Kelemahan pada saat menerapkan model *group investigation* ini adalah sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan. Selain itu, tidak semua topik pembelajaran memiliki cakupan materi yang luas hal ini mengakibatkan hanya beberapa materi saja yang cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *group investigation* mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

³³ Junaidi dan Taufiq, Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Delima, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, Volume 4, Nomor 1, 2021, h.88.

³⁴ Nanda Aulia, dkk. Penerapan Model *Group investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume. 5 No.2, 2020, h. 24.

2. Tahapan *Group Investigation*

Tahapan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok) terdiri enam tahap, antara lain:³⁵

- a) Pemilihan topik, sebelumnya guru memberikan sebuah topik umum yang kemudian akan diberikan beberapa sub-sub topik yang akan dipilih sendiri oleh siswa. Selanjutnya siswa akan dikelompokkan sesuai dengan sub topik yang dipilih, pembagian kelompok akan mempertimbangkan heterogenitas tidak berdasarkan teoritis ataupun ras;
- b) Rancangan belajar bersama-sama, pengajar beserta para murid akan membahas dan kemudian menetapkan rencana belajar, peran, serta target tertentu yang harus diperhatikan sub topik sebelumnya sudah dipilih masing-masing kelompok;
- c) Implementasi, dengan panduan guru bersama menerapkan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat. Kegiatan pembelajaran akan menggunakan sumber belajar tidak hanya terpusat dengan yang ada di dalam melainkan melibatkan sumber diluar yang melibatkan kemampuan keterampilan dan berbagai aktivitas dengan guru sebagai pembimbing dan pengajar serta memberikan bantuan apabila dibutuhkan;
- d) Penyelidikan, siswa akan memulai menganalisis serta mengkaji data-data yang sebelumnya sudah didapatkan kemudian merumuskan akan seperti apa data yang akan disajikan dan dikomunikasikan bersama didalam kelas;
- e) Mempresentasikan hasil analisis, beberapa atau keseluruhan kelompok menyajikan hasil pengerjaannya semenarik mungkin di depan kelas dengan tujuan akan adanya saling keterlibatan antar para siswa sehingga akan muncul preseptif yang luas akan topik yang dibicarakan. Jalannya presentasi akan dibimbing oleh guru;

³⁵ Ririn Oktisa Widyaningsih, Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Group investigation* (Investigasi Kelompok) pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 1 Lamongan, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 9, Nomor 1, 2021, h. 79.

- f) Pertimbangan, mempelajari dan pertimbangkan hasil tiap kelompok yang memiliki satu topik yang sama. Pertimbangan didapatkan berdasarkan hasil pribadi maupun kelompok.

3. Kelebihan *Group Investigation*

Beberapa kelebihan dari pembelajaran *group investigation*, yaitu:³⁶

- a) Dalam proses belajarnya siswa dapat bekerja secara bebas sesuai dengan topik pembelajaran yang diberikan
- b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif selama proses diskusi berlangsung
- c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- d) Meningkatkan belajar bekerja sama
- e) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
- f) Belajar menghargai pendapat orang lain
- g) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
- h) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
- i) Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang
- j) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
- k) Dapat mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
- l) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan model pembelajaran *group investigation* tersebut, jelas bahwa model pembelajaran *group investigation* mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri secara penyelesaiannya.

³⁶ Junaidi dan Taufiq, Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Delima, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, Volume 4, Nomor 1, 2021, h.88.

4. Kelemahan *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* selain memiliki kelebihan juga terdapat beberapa kekurangannya, yaitu:

- a) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
- b) Sulitnya memberikan penilaian secara personal
- c) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*, model pembelajaran *group investigation* cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri
- d) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- e) Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.³⁷

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak.³⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dan untuk mengetahui hasil

³⁷ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 81.

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta :Kencana, 2016), h. 4.

belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.³⁹

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.⁴⁰

Hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan tertentu. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.⁴¹

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berpacu pada perilaku perubahan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu siswa. Sedangkan perbedaanya hasil belajar siswa merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif.⁴²

³⁹ Lisenia Monika Saragih, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, Vol 5, No 4, 2021, h. 2644.

⁴⁰ Wayan Somayana, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 3, 2020.

⁴¹ Mahesya Az-zahra Andryannisa, dkk. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3, 2023.

⁴² Theopilus C. Motos, dkk. Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, Vol 1, No 1, 2022, h. 4

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau disebut dengan faktor individual antara lain faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu atau disebut dengan faktor sosial, yang termasuk faktor sosial antara lain, faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, motivasi sosial.⁴³

Sedangkan menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴⁴

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki indikator yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun penjelasan lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian;
- b. Ranah afektif mengacu pada sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima tingkat kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai;

⁴³ Ahmas Syarifuddin, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Ta'dib*, Vol 16, No 1, 2011, h.125

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

- c. Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).⁴⁵



⁴⁵ Mahesya Az-zahra Andryannisa, dkk. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3, 2023 h. 11721.

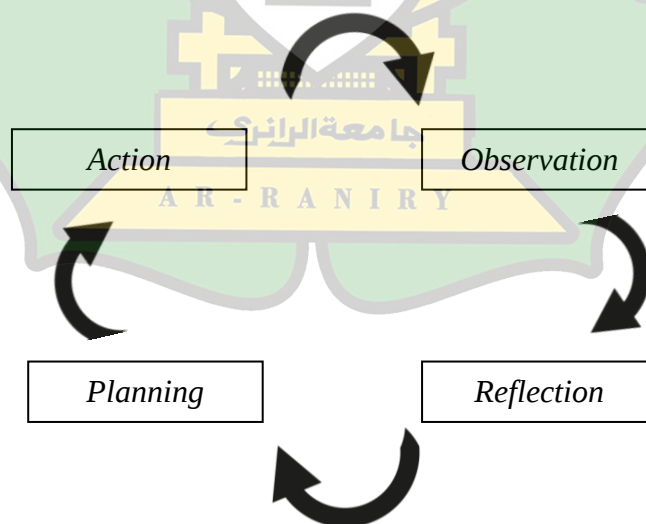
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴⁶

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu pada model Kurt Lewin.⁴⁷ Model Kurt Lewin dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana dalam satu siklus memiliki empat komponen penelitian yaitu *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan dan observasi), dan *reflect* (refleksi).



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hal. 3.

⁴⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada, 2011), hal. 50.

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain:

1) Perencanaan (*plan*)

Tahap perencanaan dimulai setelah ditemukannya identifikasi masalah kemudian baru merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berkonsultasi dengan dewan guru SD Negeri 1 Klieng
- b. Peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan materi dan media sebagai pendukung
- c. Peneliti menyusun instrumen berupa skala perhatian untuk melihat hasil belajar siswa.

2) Tindakan (*action*)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dan dapat berupa sesuatu model pembelajaran tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan penelitian ini menggunakan peneliti 24 laboratif dan partisipatif, guru memanfaatkan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan belajar siswa SD Negeri 1 Klieng.

3) Observasi (*observer*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran berlangsung mengenai berbagai kelemahan (kekurangan).

4) Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis proses tindakan dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses tindakan sudah sesuai dengan perencanaan ataukah belum sesuai. Guru

bersama peneliti melakukan refleksi terhadap proses pendampingan dengan teknik evaluasi. Hasil refleksi digunakan untuk memutuskan langkah penelitian selanjutnya, apakah sudah berhenti karena proses tindakan sudah sesuai dengan perencanaan dan sudah ada peningkatan atau dilakukan perbaikan dengan melanjutkan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak yang menjadi sumber data dan informasi dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Melalui subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa Kelas IV SD Negeri 1 Klieng Tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak 17 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Klieng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13-30 Juli 2026.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-2. (Jakarta: Alfabeta, 2020), hlm. 126.

diolah.⁴⁹ Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket hasil belajar siswa, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Klieng pada mata pelajaran PKn. Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya.

Adapun indikator yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kegiatan Pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam dan doa
2	Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan pembelajaran
		Memberikan motivasi kepada siswa dan membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik
		Melakukan pembagian kelompok untuk pembelajaran model <i>group investigation</i>
		Menyampaikan materi hak sebagai anggota keluarga, kewajiban sebagai anggota keluarga. Kemudian hak peserta didik di sekolah, kewajiban peserta didik di sekolah
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
		Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dan dibahas bersama anggota kelompok yang kemudian dipresentasikan di depan kelas

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 203.

3	Kegiatan Penutup	Menyimpulkan materi bersama siswa
		Menutup pembelajaran

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *group investigation* kelas IV SD Negeri 1 Klieng pada mata pelajaran PKN. Aktivitas yang diamati mencakup keterlibatan siswa secara fisik maupun mental selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa
1	Memperhatikan penjelasan guru
2	Antusias mengikuti pembelajaran
3	Mengajukan pertanyaan
4	Menjawab pertanyaan guru
5	Berpartisipasi dalam diskusi
6	Mengemukakan pendapat
7	Menyimpulkan materi bersama guru

3. Soal Tes

Tes merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *group investigation*. Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Slameto yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun soal tes yang diberikan adalah *pretest* dengan soal evaluasi berjumlah 10 soal yang berbentuk pilihan ganda, terdiri dari soal untuk siklus I dan siklus II sesuai dengan indikator yang digunakan dalam modul ajar. Pengisian soal *pretest* dilakukan dengan membubuhkan tanda silang (x) pada jawaban yang tepat. Soal tes ini terlebih dahulu dilakukan validasi dan bimbingan oleh dosen dan guru yang mengajar di Kelas IV SD Negeri 1 Klieng.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional. Mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁰

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada Kelas IV SD Negeri 1 Klieng dengan cara mengamati dan mencatat mengenai proses belajar serta pemanfaatan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Observasi dilaksanakan dengan observasi sistematis yaitu pengamatan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat ransangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes juga diartikan sebagai pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵¹

Adapun yang menjadi alat ukur dalam tes ini adalah soal tes yang akan diberikan melalui serentetan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran PKn.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan dapat mendukung keabsahan data penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 153.

⁵¹ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 104.

proses pembelajaran menggunakan model *group investigation* di SD Negeri 1 Klieng.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, data jumlah siswa, daftar nama siswa, perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, serta hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Group investigation*. Dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal pembelajaran, karakteristik siswa, serta perubahan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Group investigation*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh oleh peneliti, selanjutnya akan dilakukan analisis. Data yang akan dianalisis yaitu:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase. Yang berguna untuk mengetahui apakah model *group investigation* yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase:⁵²

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Huruf presentase

f = Jumlah skor nilai yang diperoleh guru

n = Jumlah skor nilai maksimal

100% = Bilangan tetap.

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru yaitu sebagai berikut:⁵³

⁵² Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi Dan Metodologinya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.48

⁵³ Wawan Suseno, dkk, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT", *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.10, (2017), hlm.1300

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Gagal

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase menurut Sudijono adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Huruf presentase

f = Jumlah skor nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah skor nilai maksimal

100% = Bilangan tetap.⁵⁴

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Gagal

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa yang dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh

⁵⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali press, 2005), hlm. 43

sekolah yang bersangkutan yaitu 75, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa secara individu adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Huruf presentase

f = Jumlah siswa yang tuntas

n = Jumlah keseluruhan siswa

100% = Bilangan tetap.⁵⁵

Sedangkan rumus secara klasikal yaitu:⁵⁶

$$PK = \frac{\sum \text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\sum \text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Gagal

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah satuan ukur untuk mengetahui kondisi atau perkembangan hasil belajar siswa. Tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi telah mencapai nilai 85%

⁵⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*...hlm. 43

⁵⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*...hlm. 40

2. Aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi telah mencapai nilai 85%
3. Hasil belajar siswa telah dinyatakan tuntas yang ditetapkan berdasarkan standar nilai KKM di sekolah tersebut yaitu 75%. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal, dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai 80%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Klieng merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berstatus negeri yang berada di wilayah Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini beralamat di Jalan Mesjid Kemukiman Klieng, Desa Klieng Meuria, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data satuan pendidikan Kemendikdasmen, SD Negeri 1 Klieng memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10107315 dan berada di bawah naungan pemerintah daerah.

SD Negeri 1 Klieng merupakan satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 422/017/1972 tanggal 1 April 1972. Sekolah ini kemudian memiliki Surat Keputusan Operasional Nomor 422/057/2021 yang diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2021. Data resmi Kemendikdasmen mencatat status akreditasi sekolah adalah B.

Secara geografis, SD Negeri 1 Klieng berada pada wilayah Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Sekolah memiliki luas tanah sekitar 4.160 m², yang dapat mendukung penyelenggaraan berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sekolah juga memiliki sumber listrik dari PLN serta akses internet yang dapat menunjang kegiatan administrasi dan pembelajaran.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SD Negeri 1 Klieng melaksanakan kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melibatkan guru dan siswa sebagai komponen utama dalam proses pendidikan. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membangun sikap dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

SD Negeri 1 Klieng juga menjadi salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Baitussalam. Berdasarkan data satuan pendidikan Kemendikdasmen,

sekolah ini tercatat bersama sejumlah sekolah dasar lainnya di wilayah Kecamatan Baitussalam. Keberadaan sekolah tersebut memiliki peran dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah Klieng dan sekitarnya.

Visi dan Misi SD Negeri 1 Klieng

Visi

“Lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan yang berwawasan global, cerdas, terampil yang didasari oleh keimanan serta budi pekerti yang luhur sesuai dengan syariat Islam.”

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Negeri 1 Klieng memiliki beberapa misi, yaitu:

1. Menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, tertib, dan berprestasi.
2. Menumbuhkembangkan rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.
3. Menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
4. Menjalin hubungan yang harmonis serta agamis antara warga sekolah dan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* yang terlaksana dalam 2 siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut hasil uraian dari setiap tahapan siklus:

1. Siklus I

Penelitian yang telah dilaksanakan pada Siklus I pada aktivitas guru sama halnya sebagaimana pada aktivitas siswa terdiri empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

b. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal peneliti persiapan untuk penelitian yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang diamati langsung oleh pengamat dan soal tes.

c. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus I, peneliti melaksanakannya pada hari Senin tanggal 20 Juli 2026 yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* yang sudah dirancang di Siklus I tema konstitusi dan norma di masyarakat dan subtema/ materi yaitu hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga.

Pada Siklus I ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan akhir (penutup) guru membagikan soal tes evaluasi akhir pembelajaran kepada siswa untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa memahami materi saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

d. Tahapan Pengamatan (Observasi)

1) Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus I

Tahap pengamatan ini dilaksanakan saat proses belajar Siklus I berlangsung yaitu pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang diamati langsung penilaiannya oleh guru wali kelas IV. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	
2	Guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa	
3	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran	3
4	Guru memberikan motivasi dan membangkitkan semangat nasionalisme	2
5	Guru menyampaikan model pembelajaran model <i>group investigation</i>	2
6	Guru menjelaskan informasi singkat mengenai materi	3
7	Guru menyuruh siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen	2
8	Guru menyuruh menentukan ketua kelompok	4
9	Guru memberikan materi masing-masing kelompok	3
10	Guru menanyakan kepada setiap kelompok mengenai perencanaan investigasi	3
11	Guru memberi kebebasan kepada semua kelompok untuk membagi tugas	3
12	Guru menanyakan bagaimana mereka melakukan investigasi	2
13	Guru membimbing setiap anggota kelompok dalam berdiskusi	2
14	Guru membimbing setiap kelompok bagaimana mereka akan mempresentasi	3
15	Guru meminta anggota kelompok menyelesaikan LKPD	3
16	Guru meminta siswa mewakili untuk mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas	3
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi	3
18	Menunjuk beberapa anggota kelompok agar semuanya terlibat aktif dalam presentasi	3
19	Guru memberikan pertanyaan mengenai topik yang telah dibahas	3
20	Guru memberikan soal tes sebagai evaluasi kepada siswa	3
21	Guru mengakhiri pembelajaran	
Jumlah Skor Nilai yang Diperoleh Guru		50
Jumlah Skor Nilai Maksimal		72
Presentase		69,44%
Kategori		Baik

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Observasi Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{72} \times 100\%$$

$$P = 69,44$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil data observasi aktivitas guru siklus I yang diamati oleh pengamat dalam mengajar pembelajaran dari 21 aspek kegiatan awal, inti hingga akhir dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* memperoleh nilai persentase 69,44% termasuk kedalam kategori baik. Namun, ada beberapa aktivitas guru yang masih kurang dalam mengelola kelas, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran terdapat beberapa poin ya dan tidak pada lembar aktivitas guru siklus I juga siklus berikutnya. Adapaun poin pada kegiatan awal yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhir pembelajaran dan mengucapkan salam itu adalah tata tertib atau suatu kebiasaan pada SD/MI syariat Islam di Aceh. Aspek tersebut tidak diukur dengan skor, karena hanya dipastikan ya atau tidaknya terlaksana pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I

Tahap pengamatan ini dilaksanakan saat proses belajar Siklus I berlangsung yaitu pengamatan aktivitas siswa yang diamati langsung peneliti. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Siswa menjawab salam dan membaca doa	
2	Siswa menjawab kabar dan absensi dari guru	
3	Siswa mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran	3
4	Siswa mendengarkan motivasi dan membangkitkan semangat nasionalisme	2
5	Siswa menyimak model pembelajaran model <i>group investigation</i>	2
6	Siswa mendengarkan informasi singkat mengenai materi	3
7	Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen	3
8	Siswa menentukan ketua kelompok	4
9	Siswa menerima materi masing-masing kelompok	3
10	Siswa merencanakan investigasi kelompok sesuai tema	3
11	Siswa membagi tugas dalam kelompok	2
12	Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok	2
13	Siswa saling bertukar dan berdiskusi untuk menyatukan pendapat masing-masing	2
14	Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam penyelidikannya masing-masing	3
15	Setiap kelompok menyelesaikan LKPD	3
16	Siswa melakukan presentasi di depan kelas	2
17	Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok presentasi	2
18	Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar	2
19	Siswa saling memberikan umpan balik mengenai topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan	3
20	Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru	3
21	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	
Jumlah Skor Nilai		47
Jumlah Skor Nilai Maksimal		72
Presentase		65.28
Kategori		Cukup

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Observasi Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{72} \times 100\%$$

$$P = 65,28$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil data observasi aktivitas siswa siklus I dalam mengikuti pembelajaran dari kegiatan awal, inti hingga akhir dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diperoleh nilai persentase 65,28% dalam kategori cukup. Ada beberapa aktivitas siswa yang masih kurang di dalam kelas, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran terdapat beberapa poin ya dan tidak pada lembar aktivitas siswa siklus I juga siklus berikutnya. Adapaun poin pada kegiatan awal membuka pembelajaran yaitu siswa menjawab salam dan membaca doa, siswa menjawab kabar dan absensi dari guru. Pada kegiatan penutup siswa berdoa untuk mengakhir pembelajaran dan menjawab salam itu adalah tata tertib atau suatu kebiasaan pada SD/MI syariat Islam di Aceh. Aspek tersebut tidak diukur dengan skor, karena hanya dipastikan ya atau tidaknya terlaksana pada saat siswa melaksanakan proses belajar didalam kelas.

3) Hasil Perolehan Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil dari soal test hasil belajar siswa Siklus I diketahui dari hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan model *group investigation*. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Soal Test Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Inisial	Nilai	KKM	Keterangan
1	DK	80	75	Tuntas
2	IA	70	75	Tidak Tuntas
3	IB	80	75	Tuntas
4	KM	80	75	Tuntas
5	MH	70	75	Tidak Tuntas
6	MAK	70	75	Tidak Tuntas
7	MAL	80	75	Tuntas
8	MF	70	75	Tidak Tuntas
9	MI	60	75	Tidak Tuntas
10	ML	80	75	Tuntas
11	NH	80	75	Tuntas
12	NR	70	75	Tidak Tuntas
13	NA	80	75	Tuntas
14	RM	50	75	Tidak Tuntas
15	RJ	90	75	Tuntas
16	SK	70	75	Tidak Tuntas
17	AZ	70	75	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas				8
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				9
Persentase				47.06%
Kategori				Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya 8 siswa yang tuntas. Sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan, seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki nilai ketuntasan minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk siklus I yaitu 47,06%. Nilai ini belum tuntas dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi Siklus I

Tabel 4.4 Hasil Temuan dan Tindakan Selanjutnya Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindakan Selanjutnya
1	Aktivitas Guru	Pada Siklus I aktivitas guru masih memiliki kekurangan, diantaranya adalah: a. Guru masih kurang mampu dalam menyampaikan model pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkahnya yang akan diterapkan b. Guru masih kurang mampu menyuruh siswa membentuk kelompok saat pembagian kelompok secara heterogen c. Guru masih kurang mampu dalam membimbing setiap kelompok untuk berkontribusi dalam melaksanakan percobaan d. Guru masih kurang mampu dalam membimbing setiap kelompok untuk berdiskusi menyatukan pendapat masing-masing	Pada Siklus I aktivitas guru perlu dilakukannya perbaikan seperti: a. Pertemuan selanjutnya, guru akan menyampaikan model pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dengan baik dan benar b. Pertemuan selanjutnya, guru akan mengkondisikan siswa menyuruh membentuk kelompok secara heterogen dengan baik c. Pertemuan selanjutnya, guru akan membimbing setiap kelompok Pertemuan selanjutnya, guru akan membimbing lebih baik setiap kelompok untuk berdiskusi menyatukan pendapat masing-masing
2	Aktivitas Siswa	Pada Siklus I aktivitas siswa masih memiliki kekurangan, diantaranya: a. Siswa masih kurang menyimak apa yang disampaikan oleh guru b. Siswa belum sepenuhnya mengumpulkan	Pada Siklus I aktivitas siswa perlu dilakukannya perbaikan, diantaranya: a. Pertemuan selanjutnya, guru akan lebih aktif dan bisa menyampaikan model pembelajaran dan

		informasi, melakukan percobaan dan membuat kesimpulan apa yang telah diselidiki c. Siswa masih ada yang tidak berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya d. Siswa masih belum mampu berdiskusi dengan baik didalam kelompoknya e. Siswa masih belum mampu melakukan presentasi untuk seluruh kelas dengan baik f. Siswa masih malu memberi tanggapan kepada kelompok yang lain dengan baik g. Siswa masih belum mampu melakukan tanya jawab dengan kelompok lain	menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dengan benar b. Pertemuan selanjutnya, guru akan lebih membimbing setiap kelompok agar dapat berdiskusi dengan baik dan memberikan dorongan kepada siswa dalam menyimpulkan tugas c. Pertemuan selanjutnya, guru akan membimbing siswa untuk berkontribusi usaha-usaha kelompoknya dnegan baik d. Pertemuan selanjutnya, guru mengarahkan siswa agar mampu bersdiskusi dengan baik dalam kelompoknya e. Pertemuan selanjutnya, guru akan memberikan arahan agar siswa mampu mempresentasikan untuk seluruh kelas dengan baik f. Pertemuan selanjutnya, guru akan lebih mampu membuat siswa lebih berani memberi tanggapan kepada kelompok lain dengan baik g. Pertemuan selanjutnya, guru akan memberikan dorongan kepada siswa agar
--	--	--	--

			mampu melakukan tanya jawab dengan baik
3	Hasil belajar	Ada 8 siswa yang tuntas dalam pencapaian hasil belajar, sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan hasil belajar	Guru akan lebih membimbing lagi siswa untuk mencapai peningkatan hasil belajar menjadi sangat baik saat melaksanakan percobaan.

2. Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, pada siklus II aktivitas guru sama halnya sebagaimana pada aktivitas siswa terdiri empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal peneliti persiapkan untuk penelitian yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang diamati langsung oleh pengamat dan soal tes.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus II, peneliti melaksanakannya pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2026 yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* yang sudah di rancang di Siklus II tema konstitusi dan norma di masyarakat dan subtema/ materi yaitu hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga.

Pada Siklus II ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan akhir (penutup) guru membagikan soal tes evaluasi akhir pembelajaran kepada siswa untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa memahami materi saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

c. Tahapan Pengamatan (Observasi)

1) Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus II

Tahap pengamatan ini dilaksanakan saat proses belajar Siklus II berlangsung yaitu pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang diamati langsung penilaiannya oleh guru wali kelas IV. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	
2	Guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa	
3	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran	4
4	Guru memberikan motivasi dan membangkitkan semangat nasionalisme	4
5	Guru menyampaikan model pembelajaran model <i>group investigation</i>	4
6	Guru menjelaskan informasi singkat mengenai materi	4
7	Guru menyuruh siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen	4
8	Guru menyuruh menentukan ketua kelompok	3
9	Guru memberikan materi masing-masing kelompok	4
10	Guru menanyakan kepada setiap kelompok mengenai perencanaan investigasi	4
11	Guru memberi kebebasan kepada semua kelompok untuk membagi tugas	4
12	Guru menanyakan bagaimana mereka melakukan investigasi	3
13	Guru membimbing setiap anggota kelompok dalam berdiskusi	3
14	Guru membimbing setiap kelompok bagaimana mereka akan mempresentasi	4
15	Guru meminta anggota kelompok menyelesaikan LKPD	4
16	Guru meminta siswa mewakili untuk mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas	4

17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi	4
18	Menunjuk beberapa anggota kelompok agar semuanya terlibat aktif dalam presentasi	4
19	Guru memberikan pertanyaan mengenai topik yang telah dibahas	4
20	Guru memberikan soal tes sebagai evaluasi kepada siswa	4
21	Guru mengajak siswa berdoa mengakhiri pembelajaran	
Jumlah skor nilai yang diperoleh guru		69
Jumlah skor nilai maksimal		72
Presentase		95.83
Kategori		Baik Sekali

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Observasi Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{69}{72} \times 100\%$$

$$P = 95,83$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil data observasi aktivitas guru siklus II yang diamati oleh pengamat dalam mengajar pembelajaran dari 21 aspek kegiatan awal, inti hingga akhir dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* memperoleh nilai persentase 95,83% termasuk kedalam kategori baik sekali. Ini disebabkan guru telah belajar memperbaiki sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan meningkatkan lagi aspek- aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus II

Tahap pengamatan ini dilaksanakan saat proses belajar Siklus II berlangsung yaitu pengamatan aktivitas siswa yang diamati langsung peneliti. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Siswa menjawab salam dan membaca doa	
2	Siswa menjawab kabar dan absensi dari guru	
3	Siswa mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran	3
4	Siswa mendengarkan motivasi dan membangkitkan semangat nasionalisme	3
5	Siswa menyimak model pembelajaran model <i>group investigation</i>	3
6	Siswa mendengarkan informasi singkat mengenai materi	4
7	Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen	4
8	Siswa menentukan ketua kelompok	4
9	Siswa menerima materi masing-masing kelompok	4
10	Siswa merencanakan investigasi sesuai tema	4
11	Siswa membagi tugas dalam kelompok	3
12	Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok	3
13	Siswa saling bertukar dan berdiskusi untuk menyatukan pendapat masing-masing	3
14	Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam penyelidikannya masing-masing	4
15	Setiap kelompok menyelesaikan LKPD	4
16	Siswa melakukan presentasi di depan kelas	4
17	Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok presentasi	4
18	Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar	3
19	Siswa saling memberikan umpan balik mengenai topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan	4
20	Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru	4
21	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	
Jumlah skor nilai yang diperoleh guru		65
Jumlah skor nilai maksimal		72
Presentase		90.28
Kategori		Baik Sekali

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Observasi Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{72} \times 100\%$$

$$P = 90,28$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil data observasi aktivitas siswa siklus II dalam mengikuti pembelajaran dari kegiatan awal, inti hingga akhir dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diperoleh nilai persentase 90,28% dalam kategori baik sekali. Dengan demikian bahwa siswa sudah mampu dalam memahami materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari guru terampil dalam mengajar, siswa ikut terlibat sejak perencanaan sehingga siswa bersemangat untuk belajar dan proses pembelajaran menjadi meningkat.

3) Hasil Perolehan Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil dari soal test hasil belajar siswa Siklus II diketahui dari hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan model *group investigation*. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perolehan Soal Test Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Inisial	Nilai	KKM	Keterangan
1	DK	90	75	Tuntas
2	IA	80	75	Tuntas
3	IB	90	75	Tuntas
4	KM	90	75	Tuntas
5	MH	80	75	Tuntas
6	MAK	80	75	Tuntas
7	MAL	90	75	Tuntas
8	MF	70	75	Tidak Tuntas
9	MI	80	75	Tuntas
10	ML	90	75	Tuntas
11	NH	90	75	Tuntas

12	NR	80	75	Tuntas
13	NA	90	75	Tuntas
14	RM	70	75	Tidak Tuntas
15	RJ	90	75	Tuntas
16	SK	80	75	Tuntas
17	AZ	80	75	Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas				15
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				2
Persentase				88.24
Kategori				Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 15 siswa yang tuntas. Sedangkan 2 siswa lainnya belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan, seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki nilai ketuntasan minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk siklus I yaitu 88,24%. Nilai ini sudah tuntas secara klasikal.

4) Refleksi Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Tindakan Selanjutnya Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindakan Selanjutnya
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan, guru sudah mampu dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan sudah berada pada kategori baik sekali	Hampir setiap aspek aktivitas guru sesuai dengan yang dilaksanakan, guru harus mampu mempertahankan dalam pengelolaan pembelajaran dengan sangat baik
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan sudah berada pada kategori baik sekali	Guru memberitahukan kepada siswa agar mempertahankan dengan baik aktivitas belajar, dan terus giat dalam

			belajar jangan patah semangat
3	Hasil belajar	Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar. Ada sebanyak 15 siswa yang tuntas dan presentase 88,24%. berada pada kategori baik sekali.	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model <i>group investigation</i> pada pelajaran PKN kelas IV SD Negeri 1 Klieng sudah mencapai ketuntasan belajar. Ada 2 siswa lagi yang belum tuntas nanti guru bisa menyediakan waktu luang khusus untuk memberikan arahan dan bimbingan

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Melalui Model *Group Investigation*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN dengan materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga melalui model pembelajaran *group investigation* yang telah dilaksanakan penulis pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 69,44% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan kategori baik sekali. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *group investigation* sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 22,23 poin persentase dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, meskipun aktivitas guru sudah berada dalam kategori baik, masih terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal. Guru masih memerlukan penyesuaian dalam menerapkan setiap langkah model *Group investigation*, terutama dalam mengorganisasikan siswa ke dalam

kelompok, memberikan arahan mengenai pembagian tugas, membimbing siswa selama proses investigasi, serta mengelola waktu pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I guru masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan. Beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan secara sistematis belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan perencanaan dalam modul pembelajaran.

Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 95,83% dengan kategori baik sekali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru lebih mampu mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok, menjelaskan tugas dan langkah-langkah investigasi, memberikan bimbingan selama siswa melakukan penyelidikan, mengarahkan setiap kelompok dalam menyusun hasil investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selain itu, guru juga lebih mampu mengelola waktu dan suasana kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan tahapan model *group investigation*.

Peningkatan aktivitas guru tersebut juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam modul pembelajaran dapat direalisasikan dengan lebih baik pada siklus II. Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah dilaksanakan secara lebih sistematis. Pada kegiatan awal, guru mampu membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti, guru mampu melaksanakan tahapan *group investigation* mulai dari mengidentifikasi topik, membentuk kelompok, melakukan investigasi, menyusun hasil investigasi, mempresentasikan hasil, hingga melakukan evaluasi. Sementara itu, pada kegiatan penutup guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, melakukan refleksi, memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dari 69,44% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* telah terlaksana semakin optimal. Guru tidak hanya mampu menjalankan tahapan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disusun,

tetapi juga mampu memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa refleksi pada setiap akhir siklus memiliki peranan penting dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran. Semakin baik aktivitas guru dalam menerapkan tahapan *group investigation*, semakin terarah pula proses pembelajaran yang berlangsung.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II telah terealisasi sesuai dengan rencana pembelajaran dan berada pada kategori sangat baik, sehingga penerapan model *Group investigation* dapat dilaksanakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sulasti yang menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas proses mengajar guru.

Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian Rahmati dan Arusman bahwa rata-rata aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I adalah baik, kemudian pada siklus II adalah sangat baik.⁵⁷ Selain itu juga penelitian Yulinarsyah bahwa peningkatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.⁵⁸

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Dengan Model *Group Investigation*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn dengan materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga melalui model pembelajaran *group investigation* yang telah dilaksanakan penulis pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 65,28% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II

⁵⁷Rahmati dan Arusma, Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi. *Jurnal Kolaboratif Akademika*, Vol. 3 No.1, 2026

⁵⁸Yulinarsyah, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, *Jurnal Bioeduscientific Pps Unmuh Bengkulu*, Vol. 2 No. 1, 2021.

meningkat menjadi 90,28% dengan kategori baik sekali. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 25 poin persentase dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *group investigation* semakin baik setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa masih berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok, serta masih memerlukan arahan guru dalam memahami tugas dan tahapan investigasi. Dalam kegiatan kelompok, terdapat siswa yang lebih aktif dan dominan, sementara sebagian siswa lainnya cenderung pasif dan hanya mengikuti hasil kerja teman. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar karena siswa masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap model *group investigation* yang menuntut keterlibatan aktif, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi.

Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase mencapai 90,28% dan berada dalam kategori baik sekali. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah lebih memahami pola pembelajaran dengan model *group investigation*. Siswa mulai mampu mengikuti pembelajaran secara lebih aktif, baik secara individu maupun kelompok. Siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berdiskusi dengan anggota kelompok, mencari dan mengolah informasi, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas kelompok, serta mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan sikap saling membantu dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan instruksi yang lebih jelas mengenai tahapan pembelajaran, membagi tugas secara lebih terarah, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi kepada siswa agar berani berpendapat dan

terlibat dalam kegiatan kelompok. Guru juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada setiap siswa untuk berpartisipasi sehingga tidak hanya siswa tertentu yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bimbingan dan penguatan tersebut, siswa menjadi lebih memahami tanggung jawabnya dalam kelompok dan lebih percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa yang meningkat juga terlihat dari terlaksananya kegiatan pembelajaran pada tahap awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, siswa mulai menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan apersepsi, serta memahami tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa terlibat dalam pembentukan kelompok, menentukan topik yang akan dibahas, melakukan investigasi mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga, berdiskusi, mengumpulkan informasi, menyusun hasil kerja, dan mempresentasikan hasil investigasi kelompok. Pada kegiatan penutup, siswa mampu mengikuti kegiatan penyimpulan materi, melakukan refleksi terhadap pembelajaran, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dipelajari.

Materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga juga memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model *group investigation*, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menemukan, mendiskusikan, dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat memahami bahwa hak dan kewajiban bukan hanya konsep yang dipelajari di dalam kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sebagai peserta didik dan anggota keluarga.

Peningkatan aktivitas siswa dari 65,28% pada siklus I menjadi 90,28% pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Group investigation* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang pada siklus I masih memerlukan banyak arahan mulai menunjukkan kemandirian dan keaktifan pada siklus II. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan

dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, keberanian mengemukakan pendapat, dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *group investigation* mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada siklus II telah terealisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam modul pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa model *group investigation* dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Kondisi ini sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PKN, khususnya pada materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira Ramadhany yang menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Refdawati bahwa aktivitas siswa penggunaan metode *group investigation* mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁹ Selain itu penelitian bahwa aktivitas siswa di siklus I memperoleh skor cukup dan meningkatkan pada siklus II dengan skor sangat baik.⁶⁰

3. Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran Dengan Penerapan Model *Group Investigation*

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat dari nilai tes yang telah diberikan siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda. Kemudian hasil tes siswa diolah dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus.

⁵⁹Refdawati, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) pada Materi HAM di Kelas XI SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol 9, No 1, 2026

⁶⁰Lastriana Fadenila, dkk. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* (Gi) Pada Pembelajaran Pkn Kelas IV SDIT An – Najiyah Pekanbaru. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 11, No 1, 2024

Hasil tes yang dicapai pada tiap-tiap tes dianalisis ketuntasan belajarnya, baik secara individual maupun klasikal. Siswa baru dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai yang diperoleh memenuhi ketuntasan kriteria minimal (KKM) yaitu 75 sebagaimana yang telah ditetapkan sekolah dan secara klasikal 80% maka pembelajaran tersebut dikatakan tuntas.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, peneliti memberikan tes akhir pada setiap siklus. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran PKn, khususnya materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, dari keseluruhan 17 siswa kelas IV SD Negeri 1 Klieng, terdapat 8 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 9 siswa belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah sebesar 47,06%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena jumlah siswa yang tuntas masih kurang dari kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan model *group investigation* masih terdapat siswa yang belum memahami materi secara optimal.

Belum tercapainya ketuntasan belajar pada siklus I dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan antara hak dan kewajiban serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap model *group investigation* yang menuntut mereka untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, mencari informasi, dan menyampaikan hasil investigasi. Beberapa siswa masih cenderung pasif dan mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi belum merata dan berdampak pada hasil tes akhir siklus I.

Hasil refleksi pada siklus I kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan dilakukan dengan memberikan

penjelasan materi yang lebih sederhana dan konkret, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan arahan yang lebih jelas mengenai tugas kelompok, serta meningkatkan bimbingan selama kegiatan investigasi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Perbaikan tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sebagai peserta didik dan anggota keluarga.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari 17 siswa, terdapat 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 88,24%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai kategori tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi hak dan kewajiban dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *group investigation* dan setelah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga berkaitan dengan meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok, berdiskusi, melakukan investigasi, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Model *group investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Jika dibandingkan dengan siklus I, ketuntasan belajar pada siklus II meningkat dari 47,06% menjadi 88,24%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 41,18 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Group investigation* yang disertai dengan perbaikan pembelajaran pada

setiap siklus memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat dari 8 siswa pada siklus I menjadi 15 siswa pada siklus II, atau bertambah sebanyak 7 siswa. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas berkurang dari 9 siswa menjadi 2 siswa.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II juga memperlihatkan bahwa proses refleksi dalam penelitian tindakan kelas memiliki peranan penting dalam memperbaiki pembelajaran. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I tidak dibiarkan, tetapi dijadikan sebagai dasar untuk menyusun tindakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut mencakup pengelolaan kelas, pemberian instruksi, pendampingan kelompok, penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *group investigation* pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Klieng. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 47,06% pada siklus I menjadi 88,24% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 41,18 poin persentase.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model *group investigation* mampu membantu siswa memahami materi secara lebih baik sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model *group investigation* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Pn untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti hak dan kewajiban.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Klieng dengan menerapkan model *group investigation* materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga didapati hasil meningkat, maka dari itu untuk siklus berikutnya dihentikan. Hal yang menyebabkan pada siklus II meningkat yaitu, keseluruhan siswa sudah aktif didalam kelas seperti bertanya, mengerjakan latihan-latihan soal,

berdiskusi karena model *group investigation* menekankan siswa bekerjasama dalam tanggungjawab menyelesaikan tugas atau masalah yang sudah dipilih.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa lebih dominan pada ranah kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh, memahami, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini, perkembangan kognitif dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi PKN, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat berdasarkan materi yang dipelajari, serta menyelesaikan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran.

Penerapan model *group investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan memahami informasi. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga diarahkan untuk melakukan investigasi secara berkelompok, mencari informasi, mendiskusikan permasalahan, mengolah hasil temuan, dan mempresentasikannya di depan kelas. Proses tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, terutama dalam memahami permasalahan dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan materi PKN yang sedang dipelajari.

Hasil ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Safira Ramadhany yang menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶¹ Selain itu juga penelitian Komaria bahwa pembelajaran PKN dengan diterapkannya metode kooperatif model *group investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶²

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan model *group investigation* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Melalui pembentukan

⁶¹ Safira Ramadhany, Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MIS Lamgugob Banda Aceh, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

⁶² Komaria, Peningkatan Hasil Belajar PKN Dengan Penerapan Kooperatif Model *Group Investigation*, *Wahana Pedagogika*, Vol. 2, No. 1, 2020.

kelompok, pembagian tugas, kegiatan investigasi, diskusi, dan presentasi, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi secara lebih mendalam. Kondisi tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

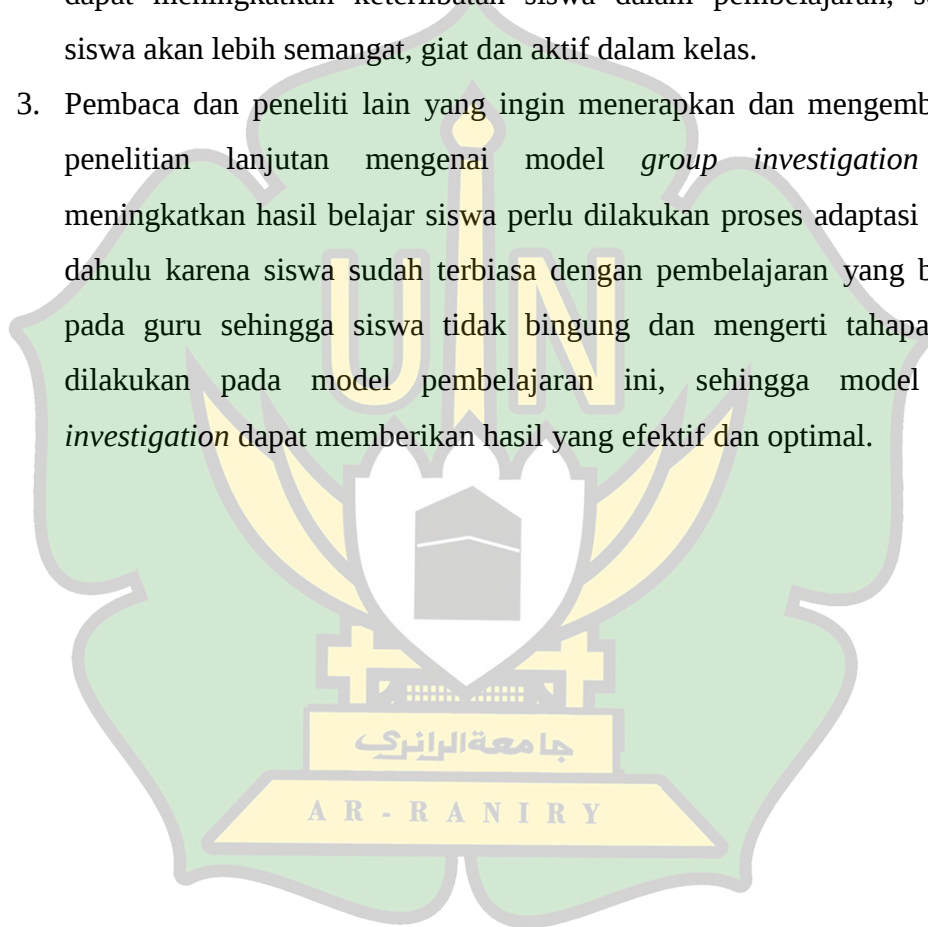
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Klieng, maka dapat diambil kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan model *group investigation* pada materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 1 Klieng berdasarkan presentase pada siklus I dalam kategori baik 69,44%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 95,83% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model *group investigation* pada materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 1 Klieng berdasarkan presentase pada siklus I dalam kategori baik 65,28%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90,28% dengan kategori baik sekali.
3. Hasil belajar siswa dengan model *group investigation* pada materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 1 Klieng berdasarkan persentase pada siklus I dalam kategori kurang 47,06% namun secara klasikal belum tuntas dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,24% dengan kategori baik sekali sudah memenuhi ketuntasan klasikal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Penerapan model *group investigation* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Guru kelas sebaiknya menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran yang lain atau materi yang dianggap sesuai dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih semangat, giat dan aktif dalam kelas.
3. Pembaca dan peneliti lain yang ingin menerapkan dan mengembangkan penelitian lanjutan mengenai model *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan proses adaptasi terlebih dahulu karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak bingung dan mengerti tahapan yang dilakukan pada model pembelajaran ini, sehingga model *group investigation* dapat memberikan hasil yang efektif dan optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Asyafah. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol 6, No 1.
- Ade Haerullah dan Said Hasan, 2017. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Afi Parnawi, dkk. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, Volume 05, No. 02.
- Ahmad Susanto, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Ahmas Syarifuddin, (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Ta'dib*, Vol 16, No 1.
- Arikunto, Suharsimi, 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Shoimin, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Basirun, (2022). Efektifitas Model *Group investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 3.
- Hamzah B. Uno, dkk, 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikrimah Nur Azizah, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* Sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, Volume 2, Issue 1.
- Istiyani, (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*, (Skripsi), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Juarni, (2021). Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV pada SDN 94 Watampanua Tentang Berorganisasi, *Jurnal Kependidikan Media*, Volume 10, Nomor 2.
- Junaidi dan Taufiq, (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Delima, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, Volume 4, Nomor 1.
- Mahesya Az-zahra Andryannisa, dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3.
- Mardia Hayati, Nurhasnawati, 2014. *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir.
- Marlina, (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Muatan IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Group investigation* Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, Volume VI, No 2.
- Nanda Aulia, dkk. (2020). Penerapan Model *Group investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume. 5 No.2.
- Ni Putu Noviarini, dkk. (2025). Model Pembelajaran *Group investigation* Pada Pembelajaran IPAS Terhadap Efikasi Diri Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV. *Journal of Education Action Research*, Volume 9, Number 1.
- Nopita Silaban, dkk. (2025). Literasi Digital dan Keluarga: Dinamika Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 12 Binjai. *Education Journal*, Vol. 1, No. 1.
- Nurul Maharani, (2025). Model Pembelajaran yang Efektif dalam Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini pada Sekolah Alam. *Jurnal Basicedu*, Volume 9, Nomor 1.
- Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran, *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1.
- Ririn Oktisa Widyaningsih, (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Group investigation* (Investigasi Kelompok) pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 1 Lamongan, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 9, Nomor 1.

- Rizka Dewi Kurnia Sari, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Volume 9, Nomor 1*.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet.3, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Siti Muniroh, dkk. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Projected Motion dalam Meningkatkan Afektif Siswa Pada Materi Gerakan dan Bacaan Sholat di Kelas II SDN Mangunan I Kabuh Jombang. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 3, No. 1.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyantoro, (2025). Strategi dan Macam- Macam Metode Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan Era Modern. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* ,Vol.4, No.6.
- Theopilus C. Motoh, dkk. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, Vol 1, No 1.
- Wahab, 2008. *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Wahidin, (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* pada Siswa Kelas V MIN Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 1.
- Wayan Somayana, (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 3.
- Zainal Arifin, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-5094/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri Satu Klieng Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209504

Nama : RAKA YOHANA SIFA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : desa simpang empat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJAN GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN PKN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD**

Banda Aceh, 22 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 28 Agustus 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 KLIENG**

Jln. Mesjid Kemuklman Klieng, Desa Klieng Meurla Kode Pos 23373
Email : sdnegeri1klieng@gmail.com Website : <http://sdnegeri1klieng.blogspot.co.id>

SURAT KETERANGAN/REKOEMDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 422/131/SD/2026

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Klieng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa berdasarkan surat permohonan penelitian dari :

Nama : RAKA YOHANA SIFA
NIM : 220209504
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Perihal permohonan izin penelitian dengan judul :
"PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN PKN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD"

Maka Kepala Sekolah SD Negeri 1 Klieng memberikan izin dan rekomendasi kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Klieng dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku, menjaga etika penelitian, serta berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan dewan guru selama kegiatan berlangsung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

جامعة الرانري

A R - R A N

Ditetapkan di : Klieng
Pada tanggal : 27 Juli 2026
Kepala Sekolah



ASNAWI, S. Pd SD

Nip. 1967011 199212 1 003



Disusun Oleh:
Raka Yohana Sifa

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
FASE B SD KELAS IV**

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Raka Yohana Sifa
Instansi	:	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jenjang Sekolah	:	SD Negeri 1 Klieng
Mata Pelajaran	:	PKN
Fase / Kelas	:	B / IV
Bab / Tema	:	Konstitusi dan Norma di Masyarakat
Materi Pembelajaran	:	Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga
Alokasi Waktu	:	1 kali pertemuan/2x35 menit
Tahun Ajaran	:	2026/2027
B. KOMPETENSI AWAL		
❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. ❖ Berkebhinnekaan global. ❖ Gotong royong. ❖ Mandiri. ❖ Bernalar kritis. ❖ Kreatif		
D. SARANA DAN PRASARANA		
❖ Sumber Belajar: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik		
E. TARGET PESERTA DIDIK		
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi, dan memiliki keterampilan memimpin		
F. JUMLAH PESERTA DIDIK		
❖ Jumlah peserta didik yaitu 30 orang		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
❖ Pembelajaran Tatap Muka		

KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Tujuan Pembelajaran:	• Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik • Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖	Peserta didik untuk memahami materi tentang hak dan kewajiban anak sebagai anggota keluarga dan peserta didik.
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖	Apa saja hak anak di lingkungan sekolah?
❖	Apa saja hak anak sebagai anggota keluarga di rumah?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Belajar Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model <i>Group investigation</i> a. Persiapan Mengajar Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru sebagai berikut: 1) Peralatan Pembelajaran Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya: a) Laptop, b) Proyektor, c) Papan tulis, dan d) Alat tulis, seperti spidol. 2) Media Pembelajaran Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 2. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya: a) Video yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga. b) Gambar -gambar yang terkait dengan perwujudan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga. b. Kegiatan Pengajaran di Kelas Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PKN secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar dua dikemas dalam satu	

pertemuan dengan menggunakan model *group investigation*.

1) Kegiatan Pembuka (10 Menit)

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PKN dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk membacakan Teks Pancasila yang diucapkan ulang oleh peserta didik lainnya.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (45 Menit)

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 5-7 orang.
- b) Setiap kelompok memperoleh sub topik, meliputi hak peserta didik di sekolah, kewajiban peserta didik di sekolah, hak sebagai anggota keluarga, kewajiban sebagai anggota keluarga
- c) Setiap kelompok berdiskusi mengenai:
 - Apa yang akan dipelajari.
 - Siapa yang bertugas menulis.
 - Siapa yang mencari informasi.
 - Siapa yang akan mempresentasikan.
- d) Dalam pelaksanaan investigasi, kelompok mencari informasi melalui:
 - Buku pelajaran
 - LKPD
 - Pengalaman sehari-hari
 - Diskusi kelompok
- e) Setiap kelompok mendiskusikan apa haknya, apa kewajibannya, contoh pelaksanaannya dan akibat jika tidak dilaksanakan.
- f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- g) Kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan. Sementara guru memberikan penegasan dan penguatan.

h) Kemudian dilakukan evaluasi dengan menyimpulkan materi dan memberikan tes individu

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik?	
2	Apakah model pembelajaran <i>Group investigation</i> (GI) mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran?	
3	Bagaimana tingkat partisipasi setiap peserta didik dalam kegiatan investigasi kelompok?	
4	Apakah peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan?	
5	Apakah peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hak serta kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga dengan benar?	
6	Kendala apa saja yang muncul	

	selama proses pembelajaran, baik dari sisi guru, peserta didik, waktu, maupun sarana pembelajaran?	
7	Apakah terdapat peningkatan sikap kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri peserta didik selama kegiatan investigasi kelompok?	

Agar proses pembelajaran selanjutnya lebih baik, peserta didik diminta untuk melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah saya sudah memahami perbedaan antara hak dan kewajiban? Jelaskan secara singkat?
2. Bagian materi apa yang paling mudah saya pahami? Mengapa?
3. Apakah saya aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan teman satu kelompok?
4. Bagaimana perasaan saya saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok?
5. Setelah mempelajari materi ini, apa yang akan saya lakukan untuk melaksanakan hak dan kewajiban saya di sekolah maupun di rumah?

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi

G. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika:

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran:

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara:

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi:

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif :

Tepat guna.

Ekspektasi:

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan:

Ide, pemikiran.

Gotong royong:

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak:

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas:

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi:

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri:

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman:

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan:

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi:

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran:

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran:

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme:

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara:

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Nilai:

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma:

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi:

Kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme:

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila:

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran:

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan:

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian:

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik:

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi:

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Suku bangsa:

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran:

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Warga negara:

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

A. BAHAN AJAR

Hak

Hak adalah segala sesuatu yang pantas diterima, dimiliki, atau diperoleh seseorang setelah melaksanakan kewajibannya. Setiap anak memiliki hak di sekolah maupun di rumah. Hak harus digunakan dengan penuh tanggung jawab dan tidak boleh merugikan orang lain.

Contoh hak peserta didik di sekolah:

- Mendapatkan pelajaran dari guru.
- Menggunakan fasilitas sekolah.
- Bertanya kepada guru apabila belum memahami pelajaran.
- Mendapat perlindungan selama berada di sekolah.
- Mendapat perlakuan yang adil tanpa membedakan teman.

Contoh hak sebagai anggota keluarga

- Mendapat kasih sayang dari orang tua.
- Mendapat makanan yang sehat.
- Mendapat tempat tinggal yang layak.
- Mendapat pendidikan.
- Mendapat perlindungan dari keluarga.

Kewajiban

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Jika setiap orang melaksanakan kewajibannya, maka hak orang lain juga akan terpenuhi.

Contoh kewajiban peserta didik di sekolah

- Mematuhi tata tertib sekolah.
- Menghormati guru dan teman.
- Belajar dengan sungguh-sungguh.
- Menjaga kebersihan kelas.
- Mengikuti upacara bendera dengan tertib.
- Menjaga fasilitas sekolah.

Contoh kewajiban sebagai anggota keluarga

- Menghormati orang tua.
- Membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuan.

Menjaga kebersihan rumah.
Menyayangi saudara.
Belajar dengan rajin.
Mematuhi nasihat orang tua.

Hubungan Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan. Seseorang tidak boleh hanya menuntut hak tanpa melaksanakan kewajibannya. Sebaliknya, setiap orang yang melaksanakan kewajiban dengan baik akan memperoleh haknya.

Pentingnya Melaksanakan Hak dan Kewajiban

Melaksanakan hak dan kewajiban memberikan banyak manfaat, antara lain:

Kehidupan menjadi tertib.
Hubungan antaranggota keluarga menjadi harmonis.
Suasana belajar menjadi nyaman.
Meningkatkan rasa tanggung jawab.
Melatih disiplin.
Menumbuhkan sikap saling menghargai.

Akibat Tidak Melaksanakan Kewajiban

Apabila seseorang tidak melaksanakan kewajibannya, maka akan muncul berbagai masalah.

Contohnya:

Di sekolah

Nilai menjadi rendah.
Guru menegur siswa.
Teman menjadi terganggu.
Lingkungan sekolah menjadi kotor.

Di rumah

Orang tua menjadi kecewa.
Rumah menjadi tidak rapi.
Hubungan keluarga menjadi kurang harmonis.

Nilai-Nilai Pancasila dalam Hak dan Kewajiban

Melaksanakan hak dan kewajiban merupakan wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Contohnya:

Sila ke-1

Berdoa sebelum belajar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sila ke-2

Menghormati guru, orang tua, dan teman.

Sila ke-3

Menjaga persatuan dengan tidak membedakan teman.

Sila ke-4

Bermusyawarah saat berdiskusi dalam kelompok.

Sila ke-5

Bersikap adil terhadap semua teman.

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama Siswa :
 Kelas : IV
 Nama Sekolah : SD Negeri 1 Klieng
 Mata Pelajaran : PKn

Petunjuk !

1. Tuliskan nama pada kolom kotak di atas.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat pada lembar jawaban.

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan hak dan kewajiban? Jelaskan dengan bahasa sendiri!
2. Sebutkan masing-masing tiga contoh hak dan tiga contoh kewajiban sebagai peserta didik di sekolah!
3. Tuliskan tiga hak dan tiga kewajiban yang kamu miliki sebagai anggota keluarga di rumah!
4. Mengapa hak dan kewajiban di sekolah harus dilaksanakan?
5. Perhatikan situasi berikut!

Andi selalu datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan menjaga kebersihan kelas. Setelah belajar dengan baik, Andi mendapatkan nilai yang bagus dan dipuji oleh gurunya.

Pertanyaan: Kewajiban apa saja yang telah dilakukan Andi?

LEMBAR JAWABAN

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

LEMBAR SOAL URAIAN

Nama Siswa :
Kelas : IV
Nama Sekolah : SD Negeri 1 Klieng
Mata Pelajaran : PKn

Petunjuk !

1. Tuliskan nama pada kolom kotak di atas.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat pada lembar jawaban.

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan hak? Sebutkan dua contoh hakmu di sekolah!
2. Apa yang dimaksud dengan kewajiban? Sebutkan dua kewajibanmu di rumah!
3. Mengapa kita harus melaksanakan kewajiban di sekolah?
4. Sebutkan tiga hak yang kamu dapatkan di rumah sebagai anggota keluarga!
5. Apa yang akan terjadi jika kita tidak melaksanakan kewajiban di rumah atau di sekolah? Jelaskan dengan singkat!

LEMBAR JAWABAN

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

C. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

A. Hak Anak di Rumah dan di Sekolah

1. Hak Anak di Rumah

Budi, Nanda, dan Reva berkumpul di taman belakang rumah Nanda. Mereka sedang belajar bersama untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Setelah belajar bersama, mereka saling bercerita tentang kasih sayang yang didapatkan dari orang tua. Orang tua mereka sangat sayang kepada mereka mereka selalu memerhatikan hak-hak anaknya. Oleh karena itu, Budi Nanda dan Reva sangat menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya.



Gambar 2.9 Salah satu hak anak di rumah adalah mendapatkan kasih sayang orang tua.

Setiap anak mempunyai hak. Hak adalah sesuatu yang harus diterima oleh seseorang. Hak anak di rumah, antara lain sebagai berikut:

- Hak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari orang tua.
- Hak mendapatkan tempat tinggal dan pakaian.
- Hak mendapatkan makanan dan uang jajan.
- Hak mendapatkan pendidikan dan kesehatan.
- Hak untuk bermain.
- Hak untuk didengar pendapatnya.

2. Hak Anak di Sekolah

Budi, Nanda, dan Reva bersekolah di SD Sukamaju. Sekolah mereka bersih. Sekolah mereka juga aman. Mereka bisa belajar dengan tenang. Apabila belum paham mereka bertanya kepada Bu Ika, guru mereka. Bu Ika menjawab pertanyaan mereka dengan senang hati.

Halaman sekolah Budi, Nanda, dan Reva sangat luas. Saat istirahat mereka bermain dengan teman teman yang lain di halaman sekolah dengan senang dan nyaman.



Gambar 2.10 Sebagai seorang peserta didik setiap anak berhak mengajukan pertanyaan kepada guru.

Selain mempunyai hak di rumah, Budi, Nanda, dan Reva juga mempunyai hak di sekolahnya. Hak-hak mereka, di antaranya sebagai berikut:

- a. Hak mendapatkan pelajaran.
- b. Hak bertanya kepada guru.
- c. Hak mendapat suasana belajar tenang dan aman.
- d. Hak menjadi anggota perpustakaan.
- e. Hak meminjam buku di perpustakaan.
- f. Hak mendapatkan nilai.
- g. Hak mendapatkan sarana belajar seperti buku, meja, dan kursi yang baik.

B. Kewajiban di Rumah dan di Sekolah

1. Kewajiban di Rumah

Budi, Nanda, dan Reva berangkat ke sekolah bersama-sama. Mereka tiba di sekolah lima belas menit sebelum bel masuk berbunyi. Hari ini Nanda dan Reva harus melaksanakan tugas membersihkan kelas. Nanda dan Reva secepatnya melaksanakan tugas tersebut dan selesai sebelum bel masuk berbunyi.

Bel tanda masuk sekolah berbunyi. Semua peserta didik SD Sukamaju masuk ke kelas masing-masing. Peserta didik kelas empat telah masuk ke kelasnya. Bu Ika masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian menyuruh anak-anak berdoa. Hari ini Bu Ika akan mengajak peserta didik kelas empat belajar PKN. Bu Ika akan menjelaskan materi tentang kewajiban seorang anak di rumah.



Gambar 2.11 Setiap anak selain mempunyai hak juga mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan.

Bu Ika mulai menjelaskan materi. Seluruh peserta didik memerhatikan penjelasan Bu Ika. Menurut Bu Ika dalam kehidupan manusia selalu diarahkan oleh tata tertib. Tata tertib disebut juga peraturan. Peraturan dibuat agar ditaati. Taat pada peraturan

merupakan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan.

Setiap anak memiliki kewajiban di rumahnya. Kewajiban itu antara lain belajar dan membantu orang tua. Membantu orang tua bisa dengan berbagai cara. Membantu orang tua tidak harus bekerja berat. Pekerjaan ringan pun dapat dilakukan, misalnya menyiram tanaman, membereskan tempat tidur, membereskan meja makan setelah makan, menyimpan buku pelajaran dan sepatu pada tempatnya, dan membersihkan kaca jendela.

Kalian juga harus menghormati orang tua kalian. Kalau orang tua memberi nasihat kalian harus mendengarkannya dan melaksanakan nasihat tersebut. Mengapa kalian harus berbakti dan menghormati orang tua? Ibu mengandung selama sembilan bulan. Ibu berjuang menahan sakit ketika melahirkan kalian. Ayah bekerja untuk memberi nafkah keluarganya. Ayah dan ibu membesarkan dan memberi kasih sayang kepada kalian. Jadi, ibu dan ayah berhak mendapatkan penghormatan dan bakti dari anaknya.

Demikianlah penjelasan Bu Ika tentang kewajiban yang harus dilaksanakan setiap anak di rumahnya masing-masing. Kemudian, Bu Ika mengakhiri pelajaran hari ini dan mempersilakan semua peserta didik kelas empat pulang ke rumahnya masing-masing. Budi, Nanda, dan Reva setelah mendapatkan penjelasan dari Bu Ika mereka semakin sadar bahwa mereka mempunyai kewajiban yang harus mereka lakukan di rumah masing-masing.

2. Kewajiban di Sekolah

Setiap hari senin, Budi, Nanda, dan Reva berangkat bersama ke sekolah. Berbeda dari biasanya mereka kelihatan terburu-buru karena harus mengikuti upacara bendera. Mereka memakai topi, dasi, sepatu hitam, dan kaus kaki putih. Semua peserta didik harus memakai seragam supaya terlihat rapi. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin. Pada saat upacara bendera berlangsung, kalian tidak boleh berbicara. Kalian harus mengikuti semua tahapan upacara seperti penghormatan pada bendera merah putih, membacakan Pancasila, menyimak amanat pembina upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lainnya.



Gambar 2.13 Salah satu kewajiban anak di sekolah adalah mengikuti upacara bendera

Sumber: lab-undiksha.sch.id/Wedokot SMP Lab Undiksha (2018)

Selain wajib mengikuti upacara bendera, kalian sebagai peserta didik juga harus melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

- a. memakai seragam yang ditentukan;
- b. datang tidak terlambat;
- c. memerhatikan guru ketika menjelaskan;
- d. menjaga kebersihan sekolah;
- e. menjaga ketenangan belajar;
- f. mengikuti semua pelajaran;
- g. mengerjakan tugas yang diberikan guru

D. LINK VIDEO PEMBELAJARAN



Link: <https://www.youtube.com/watch?v=KajX75OOT3c>

E. INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
		Ya		Tidak	
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				
2	Guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa				
3	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran				
4	Guru memberikan motivasi dan membangkitkan semangat nasionalisme				

5	Guru menyampaikan model pembelajaran model <i>group investigation</i>				
6	Guru menjelaskan informasi singkat mengenai materi				
7	Guru menyuruh siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen				
8	Guru menyuruh menentukan ketua kelompok				
9	Guru memberikan materi masing-masing kelompok				
10	Guru menanyakan kepada setiap kelompok mengenai perencanaan investigasi				
11	Guru memberi kebebasan kepada semua kelompok untuk membagi tugas				
12	Guru menanyakan bagaimana mereka melakukan investigasi				
13	Guru membimbing setiap anggota kelompok dalam berdiskusi				
14	Guru membimbing setiap kelompok bagaimana mereka akan mempresentasi				
15	Guru meminta anggota kelompok menyelesaikan LKPD				
16	Guru meminta siswa mewakili untuk mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas				
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi				
18	Menunjuk beberapa anggota kelompok agar semuanya terlibat aktif dalam presentasi				
19	Guru memberikan pertanyaan mengenai topik yang telah dibahas				
20	Guru memberikan soal tes sebagai evaluasi kepada siswa				
21	Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran				
Jumlah Skor Nilai yang Diperoleh Guru					
Jumlah Skor Nilai Maksimal					
Presentase					
Kategori					

Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa					
No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
		Ya		Tidak	
1	Siswa menjawab salam dan membaca doa				
2	Siswa menjawab kabar dan absensi dari guru				
3	Siswa mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran				
4	Siswa mendengarkan motivasi dan membangkitkan semangat nasionalisme				
5	Siswa menyimak model pembelajaran model <i>group investigation</i>				
6	Siswa mendengarkan informasi singkat mengenai materi				
7	Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen				
8	Siswa menentukan ketua kelompok				
9	Siswa menerima materi masing-masing kelompok				
10	Siswa merencanakan investigasi kelompok sesuai tema				
11	Siswa membagi tugas dalam kelompok				
12	Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok				
13	Siswa saling bertukar dan berdiskusi untuk menyatukan pendapat masing-masing				
14	Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam penyelidikannya masing-masing				
15	Setiap kelompok menyelesaikan LKPD				
16	Siswa melakukan presentasi di depan kelas				
17	Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok presentasi				
18	Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar				
19	Siswa saling memberikan umpan balik mengenai topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan				
20	Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru				
21	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran				
Jumlah Skor Nilai yang Diperoleh Guru					
Jumlah Skor Nilai Maksimal					
Presentase					
Kategori					

Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Huruf presentase

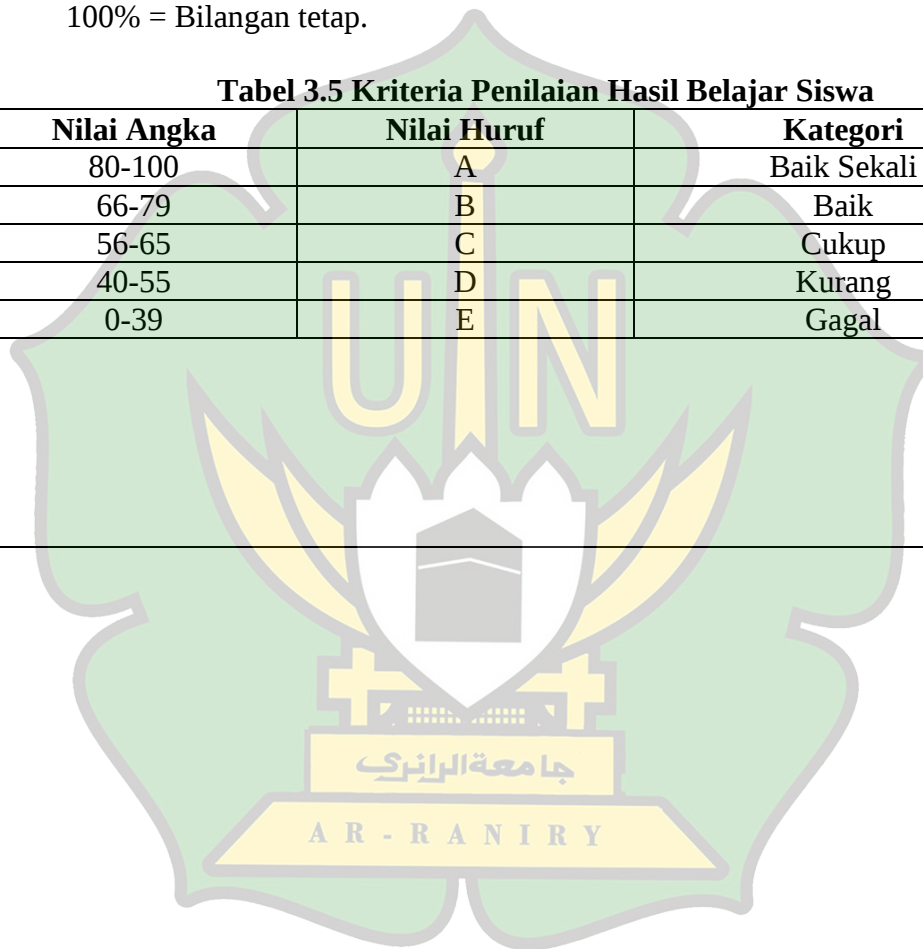
f = Jumlah siswa yang tuntas

n = Jumlah keseluruhan siswa

100% = Bilangan tetap.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Gagal



LEMBAR SOAL PRETEST

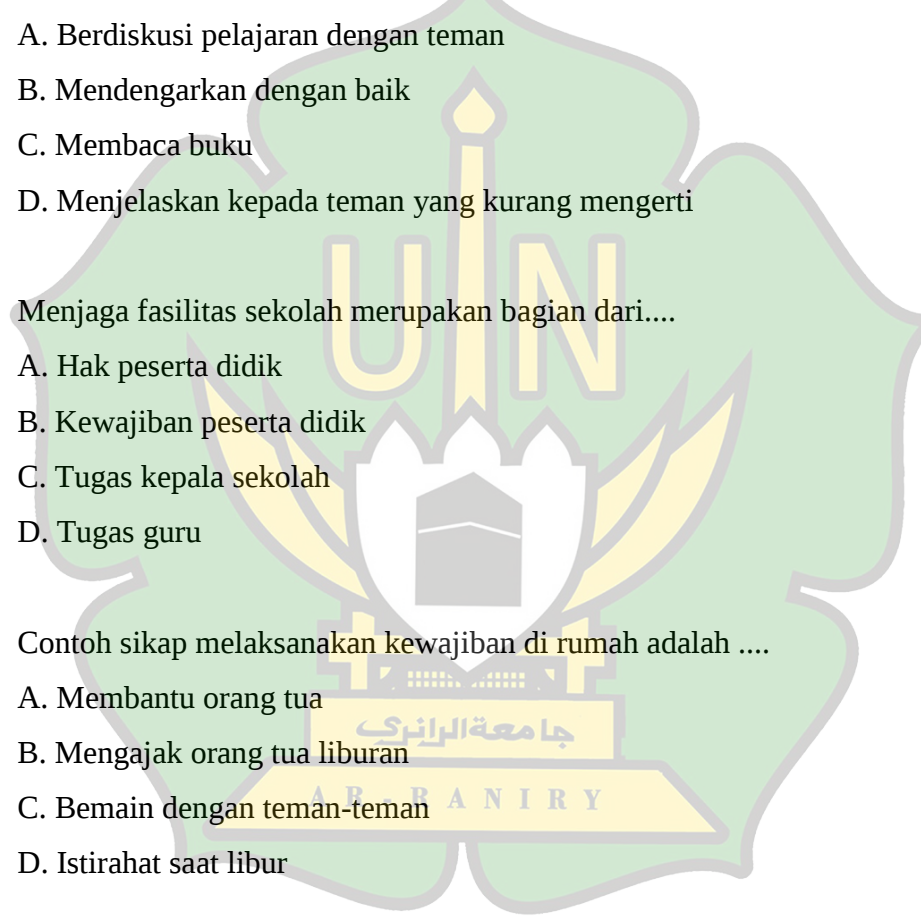
Nama :
Kelas :
Nama Sekolah : SD Negeri 1 Klieng
Mata Pelajaran : PKN

Petunjuk !

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) atau lingkaran (O) pada huruf A, B, C, atau D!

Soal

1. Salah satu hak peserta didik di sekolah adalah
 - A. Mengerjakan PR
 - B. Mendapat pelajaran dari guru
 - C. Datang tepat waktu
 - D. Menjaga kebersihan sekolah
2. Kewajiban seorang peserta didik di sekolah adalah
 - A. Menjaga kebersihan kelas
 - B. Mendapatkan pelajaran dari guru
 - C. Memberikan hadiah untuk guru
 - D. Memberikan hadiah untuk teman
3. Contoh hak seorang anak di rumah adalah
 - A. Membantu orang tua
 - B. Mendapatkan kasih sayang
 - C. Membersihkan halaman dan membuang sampah pada tempatnya
 - D. Merapikan tempat tidur

4. Salah satu kewajiban anak di rumah adalah
 - A. Mendapat uang saku
 - B. Liburan dan rekreasi bersama keluarga
 - C. Menghormati orang tua
 - D. Meminta hadiah
 5. Jika guru sedang menjelaskan pelajaran, sikap yang tepat adalah
 - A. Berdiskusi pelajaran dengan teman
 - B. Mendengarkan dengan baik
 - C. Membaca buku
 - D. Menjelaskan kepada teman yang kurang mengerti
 6. Menjaga fasilitas sekolah merupakan bagian dari....
 - A. Hak peserta didik
 - B. Kewajiban peserta didik
 - C. Tugas kepala sekolah
 - D. Tugas guru
 7. Contoh sikap melaksanakan kewajiban di rumah adalah
 - A. Membantu orang tua
 - B. Mengajak orang tua liburan
 - C. Bermain dengan teman-teman
 - D. Istirahat saat libur
 8. Setelah melaksanakan kewajiban, seseorang akan memperoleh
 - A. Bayaran
 - B. Hak
 - C. Hadiah
 - D. Pujian dari teman
- 
- The watermark logo of UIN Ar-Raniry is centered on the page. It features a green shield-like shape with a yellow border. Inside the shield, there is a white minaret with a yellow dome. Above the minaret, the letters 'UIN' are written in large, yellow, stylized font. Below the minaret, the text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) is written in Arabic script, and 'AR-RANIRY' is written in English capital letters. The entire logo is semi-transparent.

9. Mematuhi tata tertib sekolah bertujuan agar
- A. Sekolah menjadi terkenal
 - B. Kegiatan belajar berjalan dengan baik
 - C. Mendapatkan nilai tambahan dari guru
 - D. Agar guru tidak marah
10. Sikap yang mencerminkan tanggung jawab sebagai anggota keluarga adalah
- A. Membangun rumah
 - B. Membantu pekerjaan rumah
 - C. Memberikan nasihat kepada orang tua
 - D. Bekerja siang dan malam



LEMBAR SOAL POSTEST

Nama :
Kelas :
Nama Sekolah : SD Negeri 1 Klieng
Mata Pelajaran : PKN

Petunjuk !

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) atau lingkaran (O) pada huruf A, B, C, atau D!

Soal

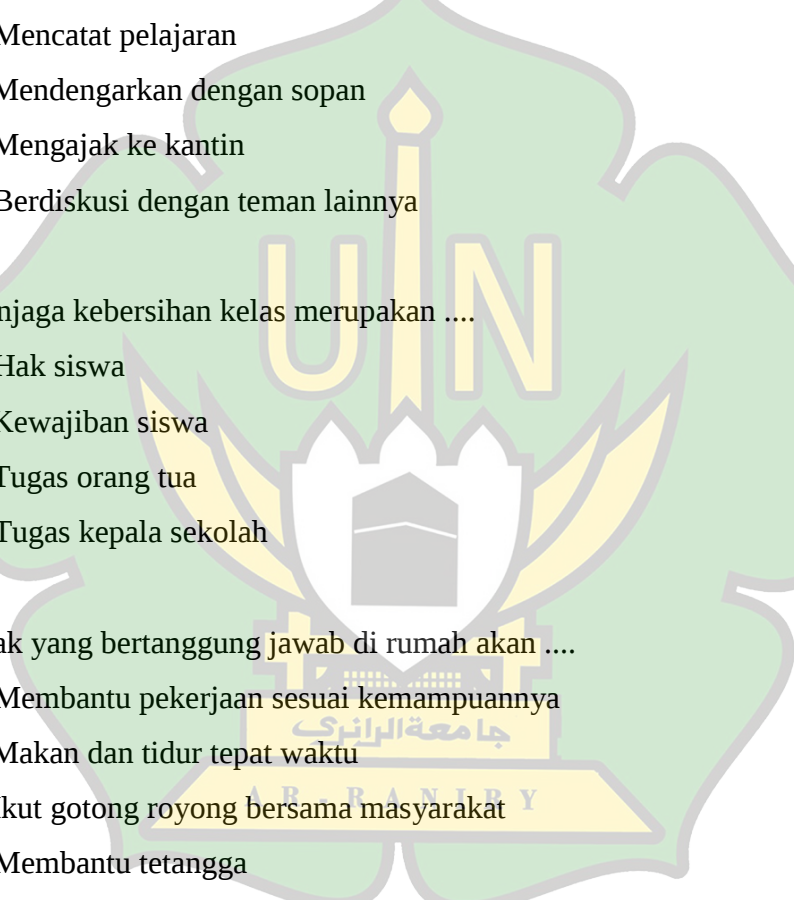
1. Salah satu contoh hak peserta didik di sekolah adalah
 - A. Memperoleh nilai sesuai usaha belajar
 - B. Mentaati aturan sekolah
 - C. Datang tepat waktu setiap hari
 - D. Saling menghargai di sekolah
2. Sebagai peserta didik, kita harus
 - A. Menaati tata tertib sekolah
 - B. Mendapatkan uang jajan - R A N I R Y
 - C. Membantu membuat PR teman
 - D. Menasihati guru
3. Contoh kewajiban sebagai anggota keluarga adalah
 - A. Menghormati orang tua
 - B. Mendapatkan kasih sayang
 - C. Mendapatkan uang saku saat pergi sekolah
 - D. Memberikan sumbangan kepada orang lain

4. Hak anak di rumah dapat berupa
 - A. Mendapatkan perlindungan
 - B. Membersihkan kamar mandi
 - C. Menyapu halaman
 - D. Mencuci piring

 5. Jika teman sedang berbicara di depan kelas, sikap yang baik adalah
 - A. Mencatat pelajaran
 - B. Mendengarkan dengan sopan
 - C. Mengajak ke kantin
 - D. Berdiskusi dengan teman lainnya

 6. Menjaga kebersihan kelas merupakan
 - A. Hak siswa
 - B. Kewajiban siswa
 - C. Tugas orang tua
 - D. Tugas kepala sekolah

 7. Anak yang bertanggung jawab di rumah akan
 - A. Membantu pekerjaan sesuai kemampuannya
 - B. Makan dan tidur tepat waktu
 - C. Ikut gotong royong bersama masyarakat
 - D. Membantu tetangga

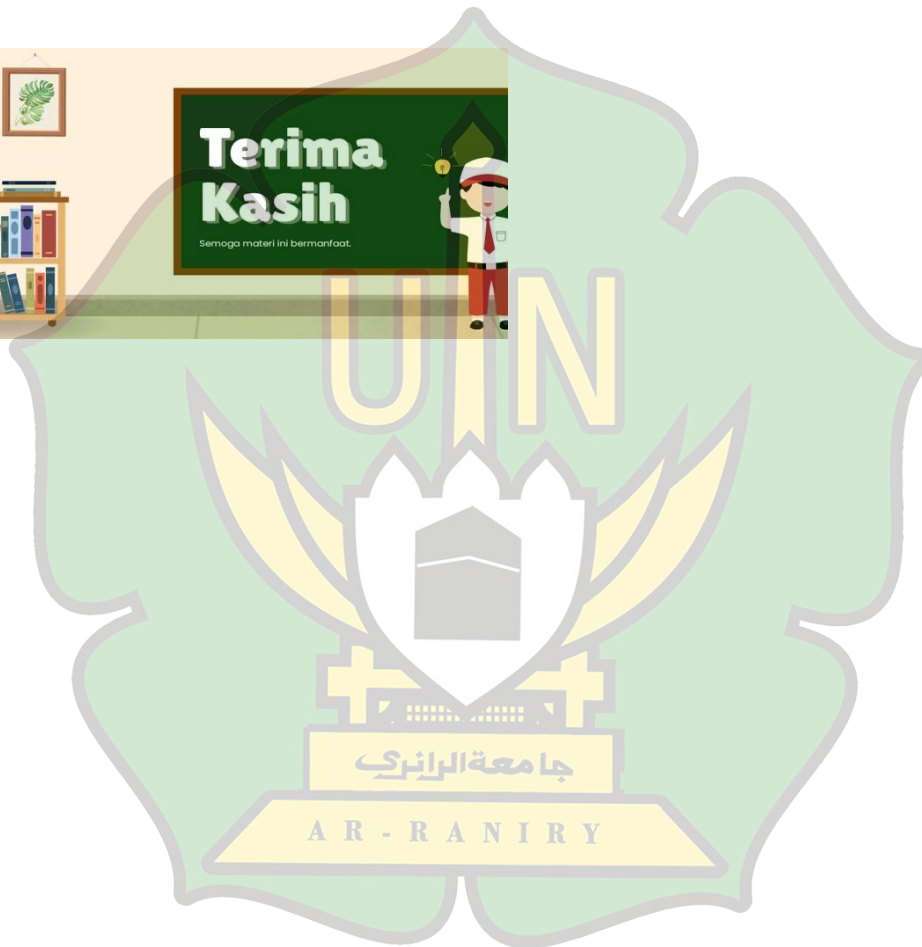
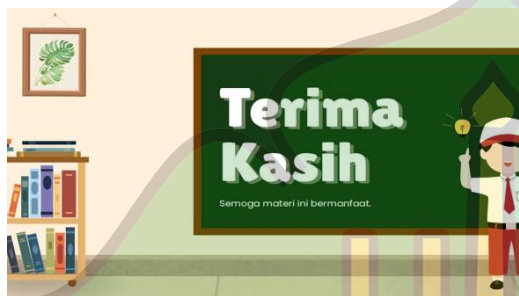
 8. Hak dan kewajiban harus dilaksanakan secara
 - A. Sesuai keinginan
 - B. terpisah
 - C. Bergantian
 - D. Seimbang
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark in the center. It is the logo of UIN Ar-Raniry, featuring a green shield-like shape with a yellow border. Inside the shield, there is a yellow minaret and the letters 'UIN' in a stylized font. Below the shield, there is a yellow banner with the text 'AR-RANIRY' in black capital letters. The background of the page is white.

9. Manfaat melaksanakan kewajiban di sekolah adalah
- A. Suasana belajar menjadi nyaman
 - B. Mendapatkan hadiah dari guru
 - C. Mendatkan pujian dari teman
 - D. Mendapatkan uang saku lebih
10. Sikap yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban secara benar adalah
- A. Datang ke sekolah lebih awal cepat dan pulang lebih cepat
 - B. Mengerjakan PR di sekolah dan mendapat nilai bagus
 - C. Belajar dengan sungguh-sungguh dan memperoleh ilmu
 - D. Mencari perharian guru agar mendapatkan nilai yang bagus



Lampiran : Bahan Ajar PPT





Lampiran Dokumentasi



